

**TESIS**

**OPAC BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA: FAKTOR-FAKTOR YANG**

**MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN**



Diajukan oleh

Farida Ardiani

11917206

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2014**

# HALAMAN JUDUL

OPAC BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT  
MENGUNAKAN

Farida Ardiani

11917206

Tesis yang Disusun untuk Memperoleh Gelar Magister pada  
Program Magister Teknik Informatika  
Program Pascasarjana FTI UII

PROGRAM MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

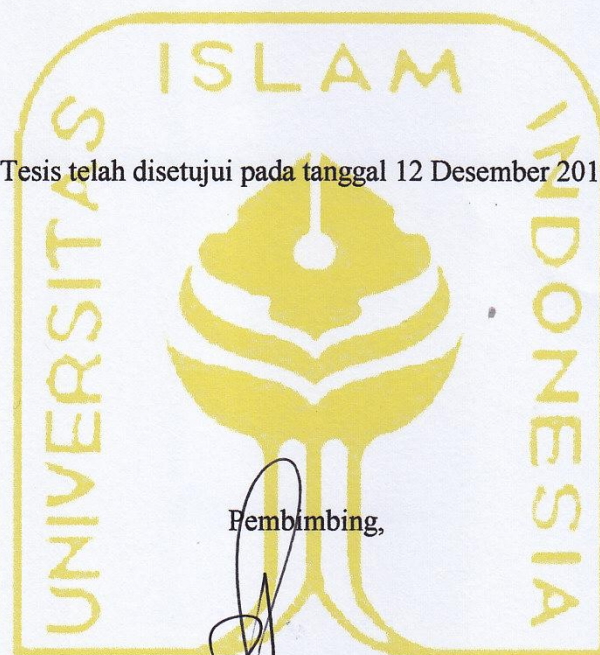
2014

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

OPAC BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN

Tesis telah disetujui pada tanggal 12 Desember 2014



Pembimbing,

Manik Hapsara, Ph.D.

# LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

OPAC BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA:  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN

TESIS

Disusun oleh :

Nama : Farida Ardiani

NIM : 11917206

Telah Dipertahankan di Depan Sidang Penguji Oleh Tim Penguji

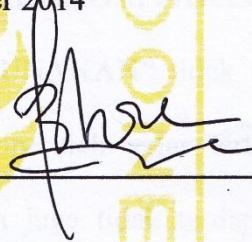
Program Magister Teknik Informatika

Program Pascasarjana FTI UII

Pada Tanggal 12 Desember 2014

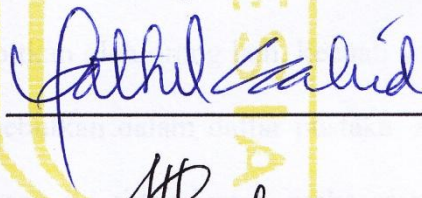
Manik Hapsara, Ph.D.

Ketua  
Penguji I



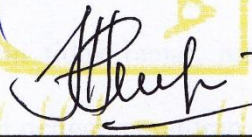
Fathul Wahid, Ph.D.

Anggota  
Penguji II



Taufiq Hidayat, ST., MCS.

Anggota  
Penguji III



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Fakultas Teknologi Industri UII



R. Teuku Dirgahayu, S.T., M.Sc., Ph.D

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Ardiani  
NIM : 11917206  
Program Studi : Magister Teknik Informatika  
Fakultas : Teknologi Industri

Menyatakan bahwa tesis dengan judul **“OPAC BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar tertentu di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau hukuman apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Mahasiswa



Farida Ardiani  
NIM. 11917206

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa hormat dan baktiku,

Ananda persembahkan karya ini kepada ibunda dan ayahanda tercinta. Ibunda Chomisyah dan ayahanda Abdul Hadi, yang selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberi dukungan dan motivasi untuk terus maju, serta aliran doa yang tiada henti mengalir untuk saya sepanjang waktu. Karena kasih sayang dan doa beliau, saya mendapat kesempatan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menyelesaikan pendidikan jenjang (S2).

Kedua, untuk kakak dan adikku tersayang, Ardian Syuhada' (mas Iyank) dan Faizah Rachmawati (dek Cupi). Terima kasih karena kalian juga selalu mendoakan, memberi semangat dan membantu saya dalam banyak hal untuk menyelesaikan karya ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Literatur <i>Review</i> .....	14
2.2. <i>Online Public Access Catalog (OPAC)</i> .....	17
2.3. <i>Technologi Acceptance Model (TAM)</i> .....	21
2.4. Model Penelitian.....	22
2.5. Variabel Penelitian dan Hipotesis.....	23
2.6. <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> .....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1. Perumusan Masalah.....	38
3.2. Studi Literatur.....	39

3.3.	Perumusan Hipotesis .....	39
3.4.	Perancangan Instrumen Penelitian .....	40
3.5.	Pengumpulan Data.....	48
3.6.	Analisis Model Struktural.....	51
3.7.	Modifikasi Model .....	54
3.8.	Pembuatan Laporan .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1	Model Penelitian.....	56
4.2	Evaluasi Normalitas Data .....	62
4.3	Evaluasi <i>Outlier</i> .....	64
4.4	Uji Reliabilitas.....	64
4.5	Uji <i>Measurement Model</i> .....	66
4.6	Modifikasi Model .....	75
4.7	Uji <i>Structural Model</i> .....	78
4.8	Pengujian Hipotesis .....	80
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>93</b>
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Saran.....	95
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah pencarian menggunakan OPAC tahun 2012, 2013 dan awal tahun 2014 (Sumber: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).....	4
Gambar 2.1 Halaman pencarian OPAC UIN Sunan Kalijaga.....	21
Gambar 2.2 Model TAM.....	22
Gambar 2.3 Model penelitian berdasarkan model TAM .....	23
Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian .....	38
Gambar 4.1 Hubungan kausalitas antar variabel beserta indikatornya .....	60
Gambar 4.2 Uji konfirmatori variabel eksogen.....	67
Gambar 4.3 Hasil output revisi model variabel eksogen .....	70
Gambar 4.4 Uji konfirmatori variabel endogen .....	71
Gambar 4.5 Estimasi <i>full model</i> setelah lolos uji konfirmatori.....	73
Gambar 4.6 Hasil modifikasi model .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel indikator yang ada pada variabel .....	28
Tabel 3.1 Indikator variabel <i>information quality</i> .....	44
Tabel 3.2 Indikator variabel <i>user interface</i> .....	46
Tabel 3.3 Indikator variabel <i>perceived usefulness</i> .....	47
Tabel 3.4 Indikator variabel <i>perceived ease of use</i> .....	47
Tabel 3.5 Indikator variabel <i>behavioral intention to use</i> .....	48
Tabel 4.1 Tabel indikator-indikator variabel .....	57
Tabel 4.2 Tabel rata-rata dan standar deviasi indikator .....	58
Tabel 4.3 Normalitas data .....	63
Tabel 4.4 Tabel construct reliability .....	65
Tabel 4.5 Tabel variance extracted .....	66
Tabel 4.6 Hasil uji konfirmatori variabel eksogen.....	68
Tabel 4.7 Hasil <i>convergent validity</i> variabel eksogen .....	69
Tabel 4.8 Hasil uji konfirmatori variabel endogen .....	71
Tabel 4.9 Hasil <i>convergent validity</i> variabel endogen.....	72
Tabel 4.10 Hasil <i>goodness of fit full model</i> setelah lolos uji konfirmatori .....	74
Tabel 4.11 Hasil <i>goodness of fit</i> modifikasi model.....	77
Tabel 4.12 Hasil koefisien parameter.....	79
Tabel 5.1 Hasil pengujian hipotesis .....	95

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur selalu kami panjatkan kepada maha segala maha dalam kehidupan ini, Allah SWT. Karena dengan kebesaran serta keagungan-Nya telah memberikan keislaman, rezeki, kesehatan dan ilmu yang melimpah ruah, sehingga penulisan laporan tesis yang berjudul “Opac Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan” dapat terselesaikan dengan baik. Kedua kalinya sholawat serta salam kami haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Dengan kasih sayang dan kesabaran beliau selalu membimbing dan menunjukkan jalan kebenaran untuk kita semua sebagai ummatnya.

Laporan tesis ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Dua (S2) pada program magister Teknik Informatika, fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulisan laporan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa izin Allah SWT dan dukungan serta bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibunda dan ayahanda tercinta. Ibunda Chomisyah dan ayahanda Abdul Hadi yang tak henti menyayangi, mendukung dan mendoakan, sehingga saya mendapat kesempatan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi (S2) dan menyelesaikan tesis ini.

2. Bapak R. Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., Ph.D selaku direktur program pascasarjana magister Teknik Informatika, fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Manik Hapsara, Ph.D selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses pelaksanaan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Fathul Wahid, Ph.D dan bapak Taufik Hidayat, ST.,MCS selaku penguji II dan III ujian pendadaran tesis, yang telah memberikan masukan perbaikan pada laporan tesis ini.
5. Bapak Agung Fatwanto, Ph.D selaku dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama proses pelaksanaan dan penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh pihak perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sana dan memberikan banyak informasi terkait OPAC.
7. Segenap dosen dan pegawai program studi magister Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia.
8. Kakak dan adik, Ardian Syuhada' dan Faizah Rahmawati, terima kasih atas bantuan, dukungan dan doa kalian.
9. Semua teman-teman MTI FTI UII angkatan V dan teman-teman kost Bougenville yang saya sayangi yang telah mendukung, memberi motivasi dan bantuan serta doa.

10. Serta untuk semua pihak yang memberikan dukungan, bantuan dan doa yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Saya doakan semoga Allah SWT memberikan pahala yang melimpah atas semua bantuan, dukungan serta motivasi dari seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan laporan tesis ini. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis

FaridaArdiani  
NIM.11917206

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin pesat. Banyak penelitian dilakukan untuk mempelajari reaksi individu terhadap pengguna teknologi terkait niat menggunakannya. *Online Public Access Catalogue* (OPAC) merupakan salah satu teknologi informasi yang diterapkan dalam perpustakaan. OPAC adalah sistem pencarian informasi di perpustakaan yang dapat diakses secara *online*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menggunakan OPAC sejak tahun 2012. Jumlah pengguna OPAC di UIN Sunan Kalijaga selalu meningkat dari tahun ke tahun, hingga tahun 2014 ini. Peningkatan pengguna OPAC dari tahun ke tahun, menyebabkan keingintahuan akan faktor-faktor yang mendasari pengguna terkait niatnya menggunakan OPAC. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan OPAC. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM), niat menggunakan (*behavioral intention to use*) dipengaruhi oleh manfaat persepsian (*perceived usefulness*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Penelitian ini memodifikasi TAM dengan menambahkan empat variabel eksogen, yaitu kualitas informasi (*information quality*), relevansi pekerjaan (*job relevance*), kesenangan persepsian (*perceived enjoyment*), dan kualitas antarmuka pengguna (*user interface*). Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *information quality*, *perceived enjoyment*, dan *user interface* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan OPAC. *Job relevance* merupakan variabel yang tidak dapat diproses lebih lanjut saat pengolahan data karena data tidak valid. Sehingga tidak dapat dibuktikan bahwa *job relevance* mempengaruhi atau tidak mempengaruhi niat menggunakan OPAC.

**Kata kunci:** *Online Public Access Catalog*, niat menggunakan, *Technology Acceptance Model*, *Structural Equation Modelling*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dampak lahirnya penemuan-penemuan di bidang teknologi telah membawa manusia ke arah peradaban yang lebih maju. Perilaku-perilaku tradisional mulai ditinggalkan dan diganti yang lebih moderen yang memanfaatkan teknologi. Di antara bermacam teknologi yang berkembang, teknologi informasi adalah salah satu yang perkembangannya sangat pesat. Penggunaan teknologi informasi pada sebuah organisasi dapat memberikan manfaat di antaranya: mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas produk dan layanan, dan memberikan nilai tambah pada layanan sehingga dapat menciptakan diferensiasi (Sheth 1994). Sejalan dengan itu, informasi semakin diakui sebagai sumber daya utama dalam organisasi dan memiliki posisi yang sama pentingnya dengan modal dan sumber daya manusia (Sheth 1994).

Banyak penelitian dilakukan untuk mempelajari reaksi individu terhadap pengguna teknologi. Teknologi dipandang dapat membantu tidak hanya sebagai sarana komunikasi yang baik dengan orang lain, tetapi juga dalam memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Kripanont 2006). Pengembangan teknologi informasi harus dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga dapat meningkatkan niat penggunaan.

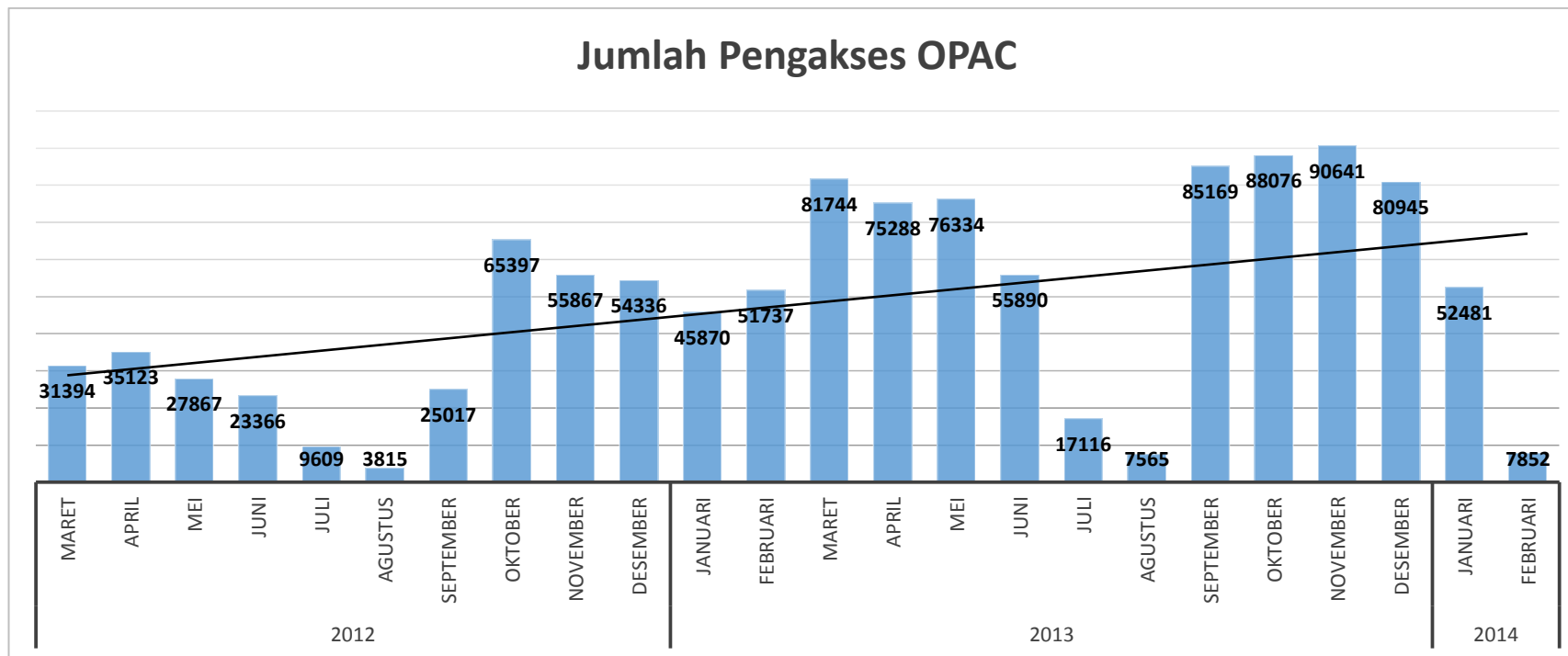
Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi tidak lepas dari dampak perkembangan teknologi informasi, terutama dalam penyediaan layanan informasi yang lebih baik. Salah satunya adalah pemanfaatan *remote database* untuk layanan *online*, terminal komputer dan jaringan telekomunikasi yang memberikan hubungan antara berbagai jenis perpustakaan, dan *remote database* perpustakaan lain yang diinginkan sehingga dapat mengetahui letak informasi penting (Aliyu dan Issa 2003). Teknologi informasi telah menggeser sebuah proses dari sistem tradisional ke sistem moderen yang juga berdampak pada perubahan fungsi perpustakaan di antaranya (Rao dan Ranganadham 2013):

1. Menyediakan sistem terkomputerisasi dan jaringan terintegrasi dari semua sistem, sumber daya dan layanan di perpustakaan.
2. Membangun kombinasi yang tepat dari keduanya baik sumber daya informasi cetak maupun elektronik.
3. Menyediakan akses *gateway* ke konten dari sumber daya lokal dan global dan layanan dari kantor pengguna dan rumah.
4. Memberikan bimbingan dan pelatihan dalam penggunaan sumber daya digital.
5. Menyediakan produk responsif dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

*Online Public Access Catalogue* (OPAC) didefinisikan sebagai sistem komputerisasi penyediaan katalog dan pengaturan materi perpustakaan (Mahmood 2008). Layanan yang dulunya dilakukan secara tradisional sekarang dapat disediakan dalam lingkungan virtual. OPAC mampu memberikan informasi dan

akses publik kepada pengguna untuk mengakses koleksi perpustakaan secara *online*. Pengembangan OPAC dapat membantu pengguna dan profesional perpustakaan untuk mencari dan mengakses sumber daya perpustakaan dengan mudah tanpa pemborosan energi dan waktu (Gohain dan Saikia 2013).

Terlepas dari manfaat tersebut, agar OPAC dapat meningkatkan layanannya perlu diadakan penilaian faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan OPAC. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan usulan pengembangan layanan yang lebih sesuai dengan keinginan pengguna sehingga mempengaruhi penggunaan OPAC, karena perilaku individu didasarkan pada hasil yang mereka harapkan dan nilai-nilai yang didapat dari hasil tersebut (Borders, Earleywine dan Huey 2004). Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan OPAC sebagai salah satu sistem informasinya. OPAC di UIN Sunan Kalijaga adalah sistem informasi yang banyak digunakan berdasarkan data jumlah pencarian menggunakan OPAC pada 2012, 2013 dan awal 2014 yang disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Jumlah pencarian menggunakan OPAC tahun 2012, 2013 dan awal tahun 2014 (Sumber: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga)

Cacah pencarian menggunakan OPAC memiliki tren yang meningkat tiap tahunnya, namun cenderung menurun pada Juli dan Agustus sehubungan dengan pergantian semester. Jumlah pencarian terendah adalah sebanyak 3815 pencarian pada Agustus 2012, dan pada Agustus 2013 sebanyak 7565 pencarian. Walaupun mengalami penurunan jumlah pencarian setiap pergantian semester pada Juli dan Agustus, akan tetapi jumlah pencarian terendah dari tahun 2012 mengalami peningkatan di tahun 2013. Jumlah pencarian tertinggi pada Oktober 2012 sebanyak 65397 pencarian, dan tahun berikutnya mengalami peningkatan pada November 2013 dengan 90641 pencarian. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan OPAC semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Keberhasilan penerapan OPAC menimbulkan pertanyaan atas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap OPAC dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan OPAC. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi untuk pengembangan literatur dalam bidang model penerimaan sistem/teknologi khususnya dalam kajian penerimaan OPAC.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pengguna OPAC di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian mengkaji tujuh variabel, yaitu: Kualitas Informasi (*Information Quality*), Relevansi Pekerjaan (*Job Relevance*), Kesenangan Persepsian (*Perceived Enjoyment*), Kualitas Antarmuka Pengguna (*User Interface*), Manfaat Persepsian (*Perceived Usefulness*), Persepsi

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Niat Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*).

Sebuah sistem informasi akan digunakan oleh pengguna jika sesuai kebutuhannya. Perilaku penggunaan sebuah sistem informasi berfokus pada *information quality* yang dapat dihasilkan dan berguna bagi penggunanya (Urbach dan Müller 2012). Sistem informasi harus mampu memberikan informasi yang berkualitas karena *information quality* menjadi faktor penting untuk efektivitas organisasi dan individu (Eppler 2006). *Information quality* diartikan sejauh mana informasi mampu menciptakan nilai bagi penggunanya (Talbert 2011). Jika *information quality* pada perpustakaan tidak terjamin kebenarannya, maka sistem informasi yang digunakan dapat perlahan-lahan ditinggalkan penggunanya.

Di antara banyak faktor, salah satu yang sangat berpengaruh dalam penerimaan teknologi informasi adalah sejauh mana pengguna percaya teknologi informasi tersebut akan membantu mereka melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Davis 1989a). Dengan kata lain variabel utama yang paling penting dalam penerimaan sebuah teknologi informasi baru adalah manfaat dari teknologi informasi tersebut bagi penggunanya. Gardner dan Amoroso (2004) juga mengungkapkan bahwa pengguna selalu berpersepsi bahwa sistem yang digunakan harus bermanfaat untuknya. Jika sistem tersebut tidak bermanfaat, maka pengguna tidak akan berusaha untuk menggunakannya terlepas dari seberapa mudah atau sulit cara menggunakannya. OPAC menjadi sistem baru yang diharapkan mampu memberi manfaat lebih dan mendukung tugas pengguna. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa

menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis 1989a). *Job relevance* didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai sejauh mana sistem berlaku untuk pekerjaannya, dengan kata lain, *job relevance* adalah sejauh mana sistem mampu berfungsi mendukung tugas seseorang (Venkatesh dan Davis 2000).

Sebelum adanya OPAC, pengguna melakukan pencarian informasi secara manual, baik sendiri maupun dengan bimbingan staf perpustakaan. Setelah penerapan OPAC, pencarian dilakukan menggunakan sebuah sistem informasi terkomputerisasi. Sistem informasi tersebut diharapkan mampu menarik niat penggunanya. Untuk itu, faktor *perceived enjoyment* oleh pengguna juga perlu diperhatikan dalam pengembangan sebuah sistem. Sanchez (2005) pada penelitiannya terkait faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan Web menyebutkan bahwa, *perceived enjoyment* diidentifikasi sebagai faktor motivasi penting dalam penggunaan komputer, berkontribusi terhadap kreativitas dan mengeksplorasi perilaku penggunaan. Seiring dengan pernyataan tersebut Heijden (2004) menyatakan bahwa faktor intrinsik salah satunya adalah *perceived enjoyment*. *Perceived enjoyment* merupakan faktor motivasi dominan dari niat untuk menggunakan sistem. Gartner dan Rehl (2008) mengartikan *perceived enjoyment* berdasarkan (Davis et al. 1992, hal. 1113), yaitu sejauh mana aktivitas menggunakan komputer menjadi menyenangkan dalam diri pengguna, terlepas dari semua konsekuensi kinerja yang mungkin diantisipasi. Selain *perceived enjoyment*, faktor *perceived ease of use* juga menjadi salah satu faktor yang diteliti pada penelitian ini. *Perceived ease*

*of use* penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya (Davis 1989a). Pengguna ingin menggunakan sistem yang mudah digunakan dan dipelajari karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari atau menemukan kesusahan saat menggunakannya. Hal tersebut seiring dengan pernyataan Stone (2004) yang mengungkapkan bahwa pengguna lebih nyaman dengan sistem komputer yang mudah digunakan, mudah dimengerti dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan mereka dengan tingkat frustrasi minimum.

Pengembangan sebuah sistem tidak terlepas dari pengembangan *user interface*. *User interface* harus dibuat semudah mungkin untuk pengguna, agar pengguna tidak kesulitan dalam mempelajari atau menggunakannya. Carey (1997) mengatakan bahwa *user interface* harus dirancang seakan tiap pengguna adalah pengguna pertama kali dan *user interface* harus memberikan isyarat sebanyak mungkin. OPAC merupakan sistem informasi pertama dalam sejarah perpustakaan yang membuat pengguna dapat berinteraksi dengan katalog (Husain dan Ansari 2006). OPAC mengubah metode pencarian dan menampilkan informasi sesuai kebutuhan masing-masing pengguna. Kebutuhan tiap pengguna berbeda-beda, untuk itu desain *user interface* OPAC sangat penting karena dapat memiliki pengaruh yang menentukan hubungan antara OPAC dan penggunanya (Husain dan Ansari 2006).

Di antara tujuh variabel yang akan diteliti, terdapat tiga variabel yang sudah masuk dalam model penerimaan teknologi TAM. Untuk itu, peneliti menggunakan model TAM untuk mengembangkan penelitian ini. *Technology*

*Acceptance Model* (TAM), TAM adalah teori yang paling banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi penerimaan pengguna (Bradley 2012). TAM menyatakan bahwa niat perilaku individu untuk menggunakan sistem ditentukan oleh dua hal. Pertama adalah *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan kinerjanya atau pekerjaannya. Kedua adalah *perceived ease of use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari usaha (Venkatesh dan Davis 2000).

Kurangnya penerimaan pengguna telah lama menjadi halangan untuk keberhasilan sistem informasi baru (Davis 1993b). Tujuan dari sistem informasi berbasis organisasi adalah untuk meningkatkan kinerja pengguna. Dampak peningkatan kinerja bisa terabaikan manakala sistem informasi tidak digunakan/ditolak oleh pengguna. Penerimaan pengguna sering menjadi faktor penting penentu keberhasilan kegagalan suatu sistem informasi (Davis 1993b). Penelitian ini akan menggunakan TAM untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada penerimaan pengguna terhadap OPAC.

Beberapa penelitian terkait TAM telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pai dan Huang (2010) meneliti sistem informasi kesehatan menggunakan salah satu variabel TAM2, *information quality*. Penelitian lain oleh Chrismar dan Patton (2002) dan Deakins dan Chang (2004) pada aplikasi kesehatan berbasis internet dan *Human Resource Information Systems* (HRIS) yang juga menggunakan TAM2 dengan salah satu variabelnya *job relevance*. Penelitian yang didasarkan pada model TAM juga dilakukan oleh Bouwman

(Bouwman 2011) pada sistem informasi *Location-Based Social Network* (LBSN) dan Punnoose (2012) pada sistem informasi eLearning dengan salah satu faktor yang diteliti, yaitu *perceived enjoyment*. Penelitian lain menggunakan TAM oleh Liu dkk (2008) pada penerimaan sistem informasi pembelajaran, *Online Learning Community* (OLC) menggunakan variabel *user interface*.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan OPAC di UIN Sunan Kalijaga.

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Penelitian dibatasi pada beberapa faktor yang mempengaruhi *behavioral intention to use* OPAC di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang pernah menggunakan OPAC. Penelitian dilakukan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan variabel penelitian: *information quality, job relevance, perceived enjoyment, user interface, perceived usefulness, perceived ease of use* dan *behavioral intention to use*.

#### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan OPAC di UIN Sunan Kalijaga.
2. Mengetahui apakah *Information Quality* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC.
3. Mengetahui apakah *Job Relevance* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC?
4. Mengetahui apakah *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC?
5. Mengetahui apakah *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC?
6. Mengetahui apakah *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC?
7. Mengetahui apakah *User Interface* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC?
8. Mengetahui apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC?
9. Mengetahui apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC?
10. Mengetahui apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC?

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini pada umumnya adalah guna menemukan keterkaitan antara *information quality*, *job relevance*, *perceived enjoyment*, *user interface*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *behavioral intention to use* OPAC.

### **1. Manfaat Akademik**

Secara akademik penelitian penerimaan OPAC diharapkan dapat:

- 1) Menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.
- 2) Memberikan kontribusi untuk pengembangan literatur dalam bidang model penerimaan sistem/teknologi khususnya dalam kajian penerimaan OPAC.
- 3) Menambah khasanah penelitian di bidang kajian perpustakaan terkait penerimaan OPAC.
- 4) Mengetahui sejauh mana TAM dapat diterapkan dalam kajian penerimaan OPAC sehingga penelitian dapat dijadikan pembuktian teori TAM dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- 5) Dijadikan rujukan kajian keilmuan atau referensi pihak lain yang berkepentingan terkait penelitian penerimaan sistem khususnya OPAC.

### **2. Manfaat Bisnis**

Secara bisnis penelitian penerimaan OPAC diharapkan dapat memberi masukan pada perpustakaan berkaitan dengan:

- 1) Sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan OPAC ke depan.

- 2) Sebagai sarana meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC.
- 3) Dapat dijadikan referensi perpustakaan lain yang berkepentingan terkait evaluasi OPAC.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. LITERATUR *REVIEW***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap OPAC dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan OPAC. Penelitian dikembangkan menggunakan model TAM dengan beberapa variabel. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penilaian terhadap penerimaan sistem informasi menggunakan model TAM telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian terkait penerimaan sistem informasi perpustakaan berdasarkan teori TAM telah dilakukan oleh Surachman (2008). Penelitian dilakukan untuk menilai penerimaan “Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari faktor *perceived usefulness* dan faktor *perceived ease of use* terhadap *acceptance of IT*. Presentase penerimaan dari faktor *perceived usefulness* dan faktor *perceived ease of use* sebesar 63,8%, sisanya faktor lain seperti kelengkapan sistem informasi, kualitas sistem informasi (software), *information quality*, kepuasan pengguna dan *perceived enjoyment* sebesar 36,2%. Penelitian lain oleh Hong dkk (2002) berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan adopsi teknologi perpustakaan digital. TAM digunakan sebagai kerangka teoritis, dengan dua variabel, yaitu perbedaan individu (*computer self-efficacy* dan *knowledge of search domain*) dan karakteristik sistem (*relevance*, *terminology* dan *screen design*) yang dikaitkan dengan niat menggunakan perpustakaan digital. Hasil yang

didapat menunjukkan perbedaan individu dan karakteristik sistem memiliki efek yang signifikan terhadap *perceived ease of use* perpustakaan digital. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa relevansi memiliki efek paling kuat pada manfaat yang dirasakan dari perpustakaan digital.

Berdasarkan penelitian Surachman (2008) dan Hong (2002), dapat diketahui bahwa *information quality* dan *job relevance* merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi perpustakaan. Penelitian lain untuk melihat pengaruh *information quality* dilakukan oleh Pai dan Huang (2010) pada sebuah sistem informasi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana niat pengguna untuk menggunakan layanan sistem informasi kesehatan terkait *information quality*. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan teori DeLone dan Mclean sebagai variabel eksogenya dan mengintegrasikan dengan TAM2. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *information quality* mempengaruhi *perceived usefulness*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori TAM menggunakan variabel *job relevance*, *perceived enjoyment* dan *user interface* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan OPAC. Penerimaan sistem informasi berdasarkan teori TAM menggunakan variabel *job relevance*, *perceived enjoyment* dan *user interface* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Chrismar dan Patton (2002) mengkaji niat adopsi aplikasi kesehatan berbasis internet menggunakan model TAM2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *job relevance* merupakan faktor yang menentukan *perceived usefulness* dan *perceived usefulness* merupakan faktor kuat yang mempengaruhi *intention to use*. Penelitian lain terkait *job relevance* juga

dilakukan oleh Deakins dan Chang (2004) pada *Human Resource Information Systems* (HRIS). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan HRIS dengan menggunakan TAM untuk menguji pengaruh dari *job relevance*, *output quality*, *task technology fit* dan *privacy concerns* pada penggunaan HRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *job relevance* dan *task technology fit* merupakan indikator kuat yang diyakini mempengaruhi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari HRIS.

Penelitian menggunakan variabel *perceived enjoyment* yang didasarkan pada model TAM, teori difusi inovasi dan model lima faktor diusung oleh Bouwman (Bouwman 2011). Penelitian dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan dan yang mendasari penggunaan aktual dari sistem informasi *Location-Based Social Network* (LBSN). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *behavioral*. Selain itu penelitian oleh Cheema (2013) pada penelitiannya dampak *enjoyment* dalam TAM terkait tren penjualan *online* abad 21. Penelitian ini dilakukan untuk membuat model berdasarkan TAM untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan penjualan *online*. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. Hasil penelitian serupa juga dibuktikan oleh Saadé, Tan dan Nebebe (2008) pada penelitiannya terkait pengaruh motivasi pada niat menggunakan Web-based Learning System (WLS) atau media pembelajaran *online* di Canada dan China. Hasil membuktikan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived enjoyment*

berpengaruh signifikan pada niat siswa dalam menggunakan media pembelajaran *online* di kedua negara tersebut.

Penelitian terkait *user interface* dilakukan oleh Liu dkk (2008) pada penerimaan sistem informasi pembelajaran, *Online Learning Community* (OLC). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan terhadap sistem tersebut terkait perubahan dari pembelajaran secara tradisional, dengan bahasa Taiwan, menjadi OLC dengan bahasa internasional di Taiwan, yang bukan negara yang menggunakan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Penelitian menguji model TAM menggunakan beberapa variabel eksogen, yang salah satunya *user interface*. Hasil menunjukkan bahwa *user interface* berpengaruh terhadap *perceived ease of use* dan *perceived interaction*.

## **2.2. ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC)**

OPAC didefinisikan sebagai sebuah sistem pencarian informasi yang ditandai dengan catatan bibliografi pendek, terutama dari buku, jurnal, dan bahan audiovisual yang tersedia di perpustakaan dengan antarmuka pencarian boolean dan populasi pengguna heterogen dengan kebutuhan yang beragam, menyajikan jawaban dari masalah khusus pencarian subjek oleh pengguna (Thanuskodi 2012).

*Online Dictionary for Library and Information Science* (ODLIS) mendefinisikan OPAC sebagai *database* yang terdiri dari catatan bibliografi yang menggambarkan buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan atau sistem perpustakaan. *Database* dapat diakses melalui terminal umum atau *workstation* yang biasanya terletak di dekat meja referensi untuk

mempermudah pengguna meminta bantuan referensi dari pustakawan yang terlatih. Kebanyakan pencarian dalam katalog *online* berdasarkan penulis, judul, subjek, dan kata kunci dan memungkinkan pengguna untuk mencetak, *download* atau membuat catatan yang dikirim ke email (ODLIS-OPAC -).

Karakteristik OPAC menurut Velmurugan dan Amudha (2011) adalah sebagai berikut:

1. OPAC merupakan sistem kontrol bibliografi yang tersedia dalam bentuk yang dapat dibaca mesin.
2. Tersedia instruksi bantuan.
3. OPAC menampilkan hasil pencarian dengan bentuk yang mudah dipahami.
4. OPAC merupakan sebuah sistem pencarian informasi interaktif.
5. Tersedia operator Boolean untuk perbaikan pencarian.
6. Dalam jangka pendek keterbaruan informasi dalam OPAC dilakukan.

Berdasarkan karakteristik OPAC tersebut diketahui bahwa OPAC mempermudah pengguna dalam pencarian informasi di perpustakaan. Akan tetapi OPAC harus mampu memastikan kualitas informasinya, terutama berkaitan dengan kesesuaian antara informasi di OPAC dan di rak.

Perkembangan OPAC sudah dirasakan dengan terintegrasinya OPAC dengan Web. Web OPAC meningkatkan kualitas, kecepatan dan kinerja dari layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan. Pinjaman antar perpustakaan menjadi lebih mudah dengan penggunaan email dan Web. Pengguna juga dapat melihat kumpulan informasi dan juga status dari setiap dokumen dari pusat informasi

(Husain dan Ansari 2006). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa OPAC telah menjadi sebuah sistem informasi yang dapat diakses dari manapun, kapanpun dan oleh siapapun selama terkoneksi dengan jaringan internet. Pengguna diberikan kemudahan pencarian, koleksi dan status pinjaman yang dibutuhkan. Fitur Web OPAC (Kulkarni 2003):

1. Dapat diakses melalui internet.
2. Dimungkinkan untuk mencari secara mandiri oleh pengguna dengan menuliskan "pengarang", "kata kunci-judul" atau "tahun".
3. Dimungkinkan untuk pencarian dengan cara menuliskan kombinasi kunci pencarian, misalnya pengarang dan tahun, atau kata kunci dan tahun.
4. Menampilkan informasi bibliografi lengkap seperti yang muncul pada dokumen.
5. Penulis terkait ditampilkan dalam semua hasil pencarian.
6. Standardisasi kunci pencarian "pengarang" dapat mencari dan menampilkan semua referensi yang terkait.

Fitur-fitur yang terdapat dalam Web OPAC memang mempermudah pengguna dalam pencarian informasi, akan tetapi fitur-fitur yang disediakan teknologi belum tentu baik untuk pengguna atau sesuai kebutuhan pengguna.

Keuntungan dari Web OPAC (Kulkarni 2003):

1. Para ilmuwan dapat segera memberikan peringatan jika mengetahui ada dokumen yang hilang berdasarkan hasil pencarian penulis.

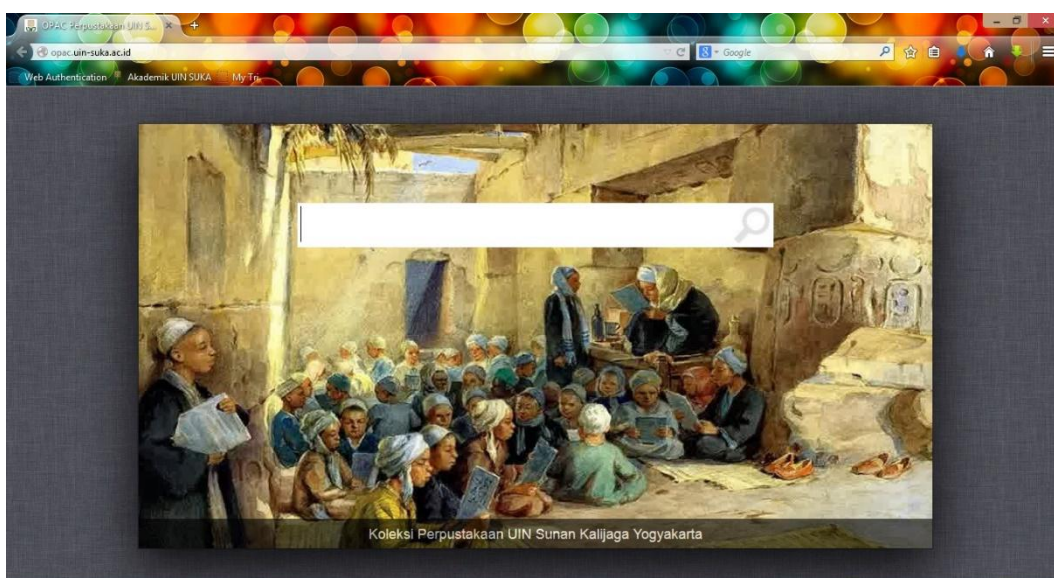
2. Para ilmuwan dapat melakukan keterbaruan informasi dan menyerahkan dokumen dengan cepat.
3. OPAC dapat diakses sepanjang waktu, di seluruh dunia.
4. Meningkatkan kesadaran “kontribusi penelitian ilmiah” yang dibuat oleh institut.
5. Memungkinkan bagi pengguna untuk mengirimkan permintaan dokumen langsung melalui email.
6. Penyusunan berbagai daftar dokumen menjadi sangat mudah.

Peningkatan mutu layanan di perpustakaan dengan penerapan OPAC belum tentu dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan OPAC jika OPAC tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna.

### **2.2.1 OPAC di UIN Sunan Kalijaga**

OPAC di UIN Sunan Kalijaga dirilis tahun 2011 dan dipublikasikan tahun 2012. Sebelum adanya OPAC, UIN Sunan Kalijaga menggunakan sistem informasi SIPRUS. SIPRUS yang dirilis tahun 2004 merupakan sistem informasi perpustakaan menggunakan jaringan UIN Sunan Kalijaga. SIPRUS merupakan sistem pencarian informasi yang menampilkan status peminjamannya sangat detail dari segi peminjam, tanggal kembali dan lain-lain; lebih spesifik dari segi pencariannya karena informasi yang ditampilkan sesuai dengan kata kunci pencarian yang diketikkan; dan *realtime* dalam *update* datanya karena menggunakan jaringan UIN Sunan Kalijaga. Survey dilakukan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terkait sistem SIPRUS. Hasil menunjukkan ketidakpuasan mahasiswa karena tidak mudah menemukan buku yang dicari. Kesusahan

menemukan buku yang dicari dikarenakan SIPRUS hanya menampilkan referensi yang sesuai dengan kata kunci pencarian saja. Berawal dari hal tersebut lahirlah OPAC sebagai bagian dari SIPRUS yang dapat diakses melalui internet. OPAC memberi kemudahan pencarian pada pengguna dengan mencari dan menampilkan semua referensi yang terkait dengan kunci pencarian yang diketikkan pengguna. Berikut ini merupakan tampilan halaman pencarian OPAC UIN Sunan Kalijaga.

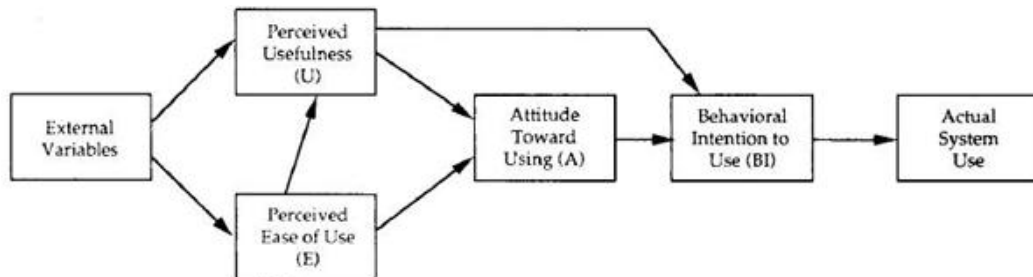


**Gambar 2.1 Halaman pencarian OPAC UIN Sunan Kalijaga**

### **2.3. *TECHNOLOGI ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

Davis memperkenalkan sebuah adaptasi model dari model Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu Technology Acceptance Model (TAM), model penerimaan teknologi, yang secara khusus dimaksudkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. TAM menggunakan TRA sebagai dasar teoritis untuk menentukan hubungan kausal antara dua hal: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, dan perilaku pengguna (*users attitudes*), niat (*intentions*) dan adopsi penggunaan komputer yang sebenarnya (*actual computer adoption*

*behavior* (Davis, Bagozzi dan Warshaw 1989)). Berikut ini merupakan gambar model TAM:



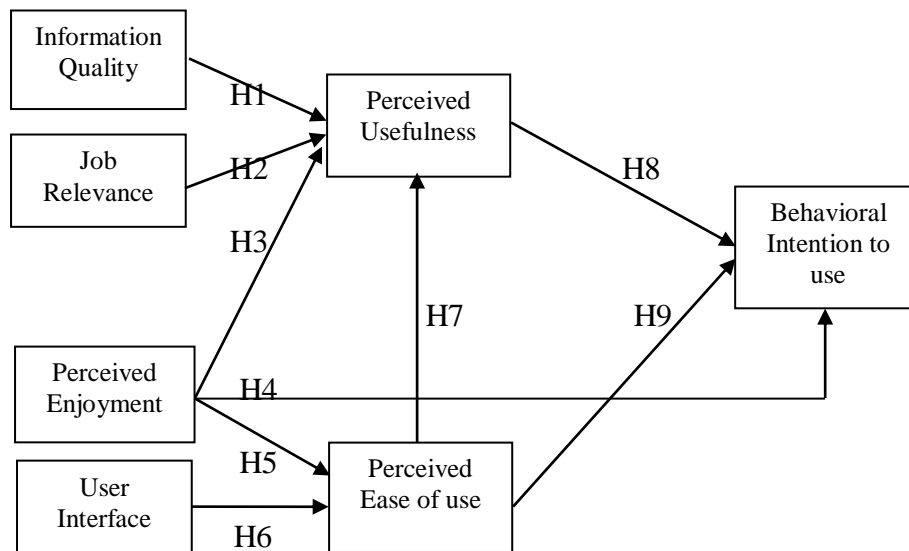
**Gambar 2.2 Model TAM**

Pada model TAM terlihat bahwa *behavioral intention to use* dipengaruhi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* melalui *attitude toward using* atau dipengaruhi *perceived usefulness* langsung. TAM mendalilkan bahwa penggunaan komputer ditentukan oleh *behavioral intention to use*. *Intention* seseorang untuk melakukan sesuatu didasarkan pada kepercayaannya bahwa sebuah sistem komputer akan meningkatkan kinerjanya (Davis, Bagozzi dan Warshaw 1989).

Penelitian ini mengusulkan empat variabel eksogen yang dapat mempengaruhi penggunaan OPAC, yaitu: *information quality*, *job relevance*, *perceived enjoyment* dan *user interface*. Variabel eksogen tersebut akan dikembangkan pada model TAM pada penelitian ini.

#### **2.4. MODEL PENELITIAN**

Model penelitian disusun dengan memodifikasi model TAM yang dikembangkan oleh Fred D. Davis berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.3 Model penelitian berdasarkan model TAM

## 2.5. VARIABEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

### 1. *Perceived Usefulness*

*Perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis 1989a).

Pada penelitian ini, *perceived usefulness* diartikan bahwa OPAC mampu memberikan manfaat lebih dibanding cara sebelumnya pada proses pencarian informasi.

### 2. *Information Quality*

*Information quality* didefinisikan sebagai sejauh mana informasi dalam aplikasi tertentu dapat menciptakan nilai bagi pengguna (Talburtt 2011).

*Information quality* pada penelitian ini diartikan bahwa OPAC mampu memberikan informasi yang sesuai kebutuhan pengguna.

Penelitian terkait *information quality* yang dilakukan oleh Pai dan Huang (2010) pada sebuah sistem informasi kesehatan dilakukan dengan menggabungkan teori DeLone dan Mclean sebagai variabel eksogenya dan mengintegrasikan dengan TAM2, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *information quality* mempengaruhi *perceived usefulness*. Dari hasil penelitian tersebut maka ditentukan hipotesis H1 sebagai berikut:

H1. *Information Quality* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC

### **3. Job Relevance**

*Job relevance* didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai sejauh mana sistem berlaku untuk pekerjaannya, dengan kata lain, *job relevance* adalah sejauh mana sistem mampu berfungsi mendukung tugas seseorang (Venkatesh dan Davis 2000).

*Job relevance* pada penelitian ini diartikan bahwa OPAC membantu pengguna untuk tidak melakukan pencarian informasi secara manual dan dapat mengurangi waktu pencarian, serta dapat menghasilkan informasi yang lebih.

Penelitian niat adopsi aplikasi kesehatan berbasis internet menggunakan model TAM2 oleh Chrismar dan Patton (2002) menunjukkan bahwa *job relevance* merupakan faktor yang menentukan *perceived usefulness* dan *perceived usefulness* merupakan faktor kuat yang mempengaruhi *intention to use*. Penelitian lain terkait *job relevance* juga dilakukan oleh Deakins dan Chang (2004) pada *Human Resource Information Systems* (HRIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *job relevance* merupakan indikator kuat yang dirasakan mempengaruhi

*perceived usefulness* dari HRIS, dengan *perceived ease of use* yang berhubungan positif dengan sikap pengguna yang baik. Dari hasil penelitian tersebut maka ditentukan hipotesis H2 sebagai berikut:

H2. *Job Relevance* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC

#### **4. Behavioral intention to Use**

*Behavioral intention to use* adalah niat untuk melakukan atau perilaku ke arah yang memiliki pengaruh positif (Davis, Bagozzi dan Warshaw 1989).

Pada penelitian ini, *behavioral intention to use* diartikan niat pengguna menggunakan OPAC.

#### **5. Perceived Ease of Use**

*Perceived ease of use* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. Definisi ini mengikuti definisi dari kemudahan, yaitu kebebasan dari kesulitan atau usaha besar (Davis 1989a).

Pada penelitian ini, *perceived ease of use* diartikan bahwa OPAC mudah digunakan saat proses pencarian informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pai dan Huang (2010) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dan *behavioral intention to use*, dan *perceived usefulness* berpengaruh positif pada *behavioral intention to use*. Dari hasil penelitian tersebut maka ditentukan hipotesis H7, H8, H9 sebagai berikut:

H7. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC

H8. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC

H9. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC

## **6. Perceived Enjoyment**

*Perceived enjoyment* adalah persepsi individu bahwa dengan mengadopsi sistem baru atau teknologi baru akan mendapatkan kesenangan (Cheema, et al. 2013).

Pada penelitian ini, *perceived enjoyment* diartikan bahwa pengguna dapat merasakan kesenangan saat menggunakan OPAC.

*Perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *behavioral intention to use*. Hasil penelitian tersebut diungkapkan oleh Bouwman (Bouwman 2011) pada penelitian yang dilakukannya untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk menggunakan dan yang mendasari penggunaan aktual dari sistem informasi *Location-Based Social Network* (LBSN). Selain itu penelitian oleh Cheema (2013) pada penelitiannya dampak *enjoyment* dalam TAM terkait tren penjualan *online* abad 21, juga membuktikan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. Dari hasil penelitian tersebut maka ditentukan hipotesis H3, H4, H5 sebagai berikut:

H3. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC

H4. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC

H5. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC

## **7. User Interface**

*User interface* adalah pengaturan elemen interaksi yang memungkinkan pengguna menjalankan tugas dalam konteks tertentu, tugas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan pengguna untuk mencapai tujuan (Gallud, Tesoriero dan Penichet 2011).

*User interface* pada penelitian ini diartikan bahwa antarmuka pengguna OPAC dibuat semudah dan semenarik mungkin.

Liu dkk (2008) melakukan penelitian terkait *user interface* pada penerimaan sistem informasi pembelajaran, *Online Learning Community* (OLC). Penelitian ini dilakukan dengan pengujian menggunakan model TAM dan hasil menunjukkan bahwa *user interface* berpengaruh terhadap *perceived ease of use*.

Dari hasil penelitian tersebut maka ditentukan hipotesis H6 sebagai berikut:

H6. *User Interface* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC

Tabel indikator yang ada pada variabel:

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
1. Information Quality (Singh, et al. 2009)	<i>Completeness</i>
	<i>Accuracy</i>
	<i>Relevance</i>
	<i>Format</i>
2. Job Relevance (Venkatesh dan Davis 2000)	Sistem mendukung tugas pengguna
3. Perceived Enjoyment (Punnoose 2012)	<i>Enjoyable</i>
	<i>Fun</i>
4. User Interface (Nielsen 2005)	<i>Match between system and the real world</i>
	<i>Aesthetic and minimalist design</i>
	<i>Consistency</i>
5. Perceived Usefulness (Davis 1989a)	<i>Work More Quickly</i>
	<i>Increase Productivity</i>
	<i>Makes Job Easier</i>
	<i>Useful</i>
6. Perceived Ease of Use (Davis 1989a)	<i>Easy to Learn</i>
	<i>Clear &amp; Understandable</i>
	<i>Easy to Use</i>
7. Behavioral Intention to Use (Punnoose 2012) dan (Hong, et al. 2002)	<i>Pleased to use OPAC in the future</i>
	<i>Intend to engage OPAC routinel</i>
	<i>Intend to increase my use of the (system) in the future.</i>

**Tabel 2.1** Tabel indikator yang ada pada variabel

## 2.6. *STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM)*

SEM adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model. Pengujian dapat dilakukan antar indikator dengan variabelnya atau hubungan antar variabel (Santoso 2012).

Proses estimasi parameter dalam SEM dilakukan menggunakan teknik *maximum likelihood estimation*, yang memungkinkan para peneliti menguji hipotesis bahwa ada sejumlah faktor yang dapat menggambarkan interkorelasi antar variabel. Estimasi menggunakan *Maximum Likelihood (ML)* menghendaki adanya asumsi yang harus dipenuhi, yaitu (Ghozali 2011):

1. Jumlah sampel harus besar (*Asymtotic*).
2. Distribusi dari *observed variabel* normal secara multivariat.
3. Model yang dihipotesiskan harus valid.
4. Skala pengukuran variabel interval.

Model SEM secara umum dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu *measurement model* dan *structural model*. *Measurement model* adalah bagian dari model SEM yang terdiri atas sebuah variabel dan beberapa indikator yang menjelaskan variabel tersebut. Dengan kata lain *measurement model* menggambarkan hubungan antara variabel dengan indikatornya. Uji *measurement model* dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat indikator-indikator tersebut dapat menjelaskan variabel yang ada (Santoso 2012). *Structural model* adalah model hubungan kausal antar variabel (Santoso 2012). *Structural model* memiliki

komponen yang sama dengan *measurement model*, yaitu memiliki variabel beberapa indikator yang menjelaskan variabel tersebut. Namun, uji *measurement model* memperlakukan semua variabel sebagai variabel eksogen. Sedangkan uji *structural model* membagi variabel menjadi dua bagian, yaitu variabel eksogen dan endogen. Dengan kata lain *structural model* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel eksogen dengan endogen.

Penjelasan tahapan yang dilakukan dalam proses analisis SEM sebagai berikut:

#### 1. Diagram Jalur Hubungan Kausalitas

Tahap awal yang dilakukan dalam proses analisis pada SEM, yaitu pembuatan diagram jalur hubungan kausalitas berdasarkan kajian konsep dasar serta studi literatur yang ada. Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural sebelum dilakukan estimasi. Model awal diformulasikan berdasar suatu teori atau penelitian sebelumnya (Wijanto 2008).

#### 2. Normalitas Data

SEM mensyaratkan data berdistribusi normal. Untuk itu, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas yang dilakukan pada SEM mempunyai dua tahapan, pertama menguji normalitas untuk setiap variabel, kedua menguji normalitas semua variabel secara bersama-sama (*multivariate normality*) (Santoso 2012).

*Skew* adalah *skewness* atau kemencangan, *kurtosis* adalah keruncingan, dan *c.r.* adalah *critical ratio*. *Skew* dan *kurtosis* merupakan tingkat kemiringan dan

keruncingan hasil olah data yang dilakukan AMOS. Data dikatakan normal jika tidak menceng ke kiri atau ke kanan dan mempunyai angka keruncingan ideal. Namun angka tersebut sulit didapat karena persebaran data bervariasi. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat seberapa menceng dan runcingnya data penelitian. Cara pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *c.r skew* dan *c.r kurtosis* dengan angka ketetapanannya, yaitu  $\pm 2,58$  pada evaluasi data secara individu dan *multivariate*.

### 3. Evaluasi data *Outlier*

Data *outlier* adalah data yang mempunyai nilai di atas atau di bawah rata-rata data (Santoso 2012). Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Nilai *mahalanobis distance* harus bernilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $X^2$  0,005 dari total jumlah indikatornya. Jika nilai *mahalanobis distance* di atas nilai  $X^2$  0,005, maka data dengan nilai tersebut harus dibuang dari analisis karena berada jauh di atas nilai centroidnya. (Ghozali 2011)

### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur (kuesioner) dapat memberikan hasil yang sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam SEM menggunakan *composite reliability measure* (ukuran reliabilitas komposit) dan *variance extracted measure* (ukuran ekstrak varian).

Wijanto (2008) menuliskan bahwa konstruk reliabilitas dapat diperoleh melalui rumus berikut (Fornel dan Laker, 1981):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\text{Standard Loading})^2}{(\text{Standard Loading})^2 + E_j}$$

Keterangan:

- *Standard loading* diperoleh dari *standarized loading* untuk tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- $E_j$  adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari 1-reliabilitas indikator.

Nilai *construct reliability* yang dapat diterima adalah  $\geq 0,70$ .

#### ***Variance Extracted***

Masih dibuku yang sama disebutkan bahwa, pengukuran ekstrak varian merupakan jumlah varian keseluruhan dalam indikator-indikator yang diekstrasi oleh variabel yang dikembangkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Fornel dan Laker, 1981):

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\text{Standard Loading}^2}{\text{Standard Loading}^2 + E_j}$$

Keterangan:

- *Standard loading* diperoleh dari *standarized loading* untuk tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.
- $E_j$  adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari 1-reliabilitas indikator.

Nilai *variance extracted* yang dapat diterima adalah  $\geq 0,50$ .

## 5. Pengukuran *Measurement Model*

Pengukuran *measurement model* dimulai dari pengujian unidimensionalitas masing-masing variabel menggunakan analisis konfirmatori atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Setelah itu dilakukan proses estimasi pada variabel-variabel beserta indikatornya yang telah lolos uji konfirmatori. Uji konfirmatori disebut juga uji validitas, yaitu pengujian untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) memiliki kemampuan untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur. Hal tersebut seiring dengan pernyataan Santoso (2012) yang menyebutkan bahwa analisis konfirmatori dilakukan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang ada dapat benar-benar menjelaskan sebuah variabel. Variabel penelitian terdiri dari dua macam, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Santoso 2012). Ghazali (2011) menambahkan bahwa disebut variabel eksogen karena variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel anteseden (sebelumnya). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen. Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen (eksogen) (Santoso 2012). Ghazali (2011) menambahkan bahwa disebut variabel endogen karena variabel ini dipengaruhi variabel sebelumnya. Pada model SEM variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.

Analisis konfirmatori mensyaratkan indikator-indikator suatu variabel harus valid dalam mengukur variabelnya. Pengukuran validitas indikator-indikator

dilihat dari nilai *loading factor*. Jika validitas sebuah indikator tinggi, maka nilai *loading factor* tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut *converge* pada satu titik atau disebut *convergent validity*. *Convergent validity* adalah indikator yang *convergent* atau memiliki proporsi varian yang tinggi. Nilai estimasi *loading factor* harus signifikan, yaitu di atas 0,5. Jika kurang dari nilai tersebut maka variabel harus dibuang dari model (Ghozali 2011). Pengujian konfirmatori dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Uji konfirmatori variabel eksogen
- 2) Uji konfirmatori variabel endogen

Setelah melakukan analisis konfirmatori, maka sudah dapat dipastikan bahwa indikator-indikator yang lolos uji konfirmatori dapat benar-benar menjelaskan sebuah variabel atau valid dalam mengukur variabelnya. Pengukuran *measurement model* selanjutnya, yaitu proses estimasi menggunakan teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang didasarkan pada perbandingan antara matriks kovarian sampel dan populasi untuk memperkirakan kekuatan dari hubungan-hubungan antar variabel dalam model (Santoso 2012). Proses estimasi hanya dilakukan pada indikator-indikator dan variabel-variabel yang lolos uji konfirmatori saja. Proses estimasi dinilai dari tiga jenis kriteria *goodness of fit*, yaitu *absolut fit measures*, *incremental fit measures* dan *parsimonius fit measures* (Ghozali 2011). *Goodness of fit* merupakan tujuan utama dalam persamaan struktural, yaitu mengetahui sejauh mana model yang dihipotesiskan fit atau cocok dengan sampel data. Parameter-paramenter pada *absolut fit measures*, *incremental fit measures* dan *parsimonius fit measures*, yaitu:

### 1) *Absolut Fit Measures*

- a. *CMIN*: Nilai fit *CMIN*, yaitu  $< 2$ . Nilai chi-square signifikan dengan jumlah sampel, jika jumlah sampel besar dan tidak mendapatkan nilai *goodness fit*, maka *CMIN* dapat diabaikan dengan melihat kriteria *goodness fit* lainnya.
- b. *Goodness of Fit Index (GFI)*: Nilai fit *GFI* berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Semakin mendekati angka 1,0 semakin baik model tersebut menjelaskan data yang ada. Tidak ada nilai absolut yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai *GFI* yang direkomendasikan adalah  $> 0,9$ .
- c. *Root mean residual (RMR)*: Semakin kecil nilai *RMR* akan semakin baik, menandakan semakin dekatnya angka pada sampel dengan estimasinya.
- d. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*: Nilai fit  $RMSEA \leq 0,08$  merupakan ukuran yang dapat diterima.

### 2) *Incremental Fit Measures*

- a. *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*: Nilai *AGFI* yang direkomendasikan adalah  $> 0,90$ .
- b. *Tucker Lewis Index (TLI)*: Nilai fit *TLI* berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Semakin mendekati angka 1,0 semakin baik model tersebut menjelaskan data yang ada. Tidak ada nilai

absolut yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi pada umumnya nilai TLI yang direkomendasikan adalah  $> 0,90$ .

- c. *Normed Fit Index* (NFI): Nilai fit NFI berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Semakin mendekati angka 1,0 semakin baik model tersebut menjelaskan data yang ada. Tidak ada nilai absolut yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi pada umumnya nilai NFI yang direkomendasikan adalah  $> 0,90$ .

### 3) *Parsimonius Fit Measures*

- a. *Parsimonius Normal Fit Index* (PNFI): Nilai fit PNFI  $> 0,5$  merupakan ukuran yang signifikan.
- b. *Parsimonius Godness of Fit Index* (PGFI): Nilai fit PGFI  $> 0,5$  merupakan ukuran yang signifikan.

Setelah proses estimasi selesai dan model sudah fit dengan data, yaitu memenuhi seluruh kriteria *godness of fit*, maka proses pengolahan data dapat dilanjutkan pada uji *structural model*. Akan tetapi jika belum memenuhi seluruh kriteria *godness of fit* maka dilakukan modifikasi model.

## 6. Modifikasi Model

Proses modifikasi sebuah model pada dasarnya sama dengan mengulang pengujian dan estimasi model, akan tetapi dalam proses modifikasi terdapat proses tambahan, yaitu pemilihan variabel atau indikator tertentu yang akan diolah lebih lanjut. Pengolahan variabel atau indikator dilakukan agar model semakin fit dengan data, yang dibuktikan dengan penurunan nilai chi-square dan pemenuhan nilai seluruh kriteria *godness of fit*.

Proses modifikasi dilakukan dengan memberikan tambahan garis penghubung pada variabel *error* yang telah direkomendasikan (Ghozali 2011). Rekomendasi dalam hal ini diberikan oleh alat analisis yang digunakan sebagai pengolah data penelitian, yaitu AMOS.

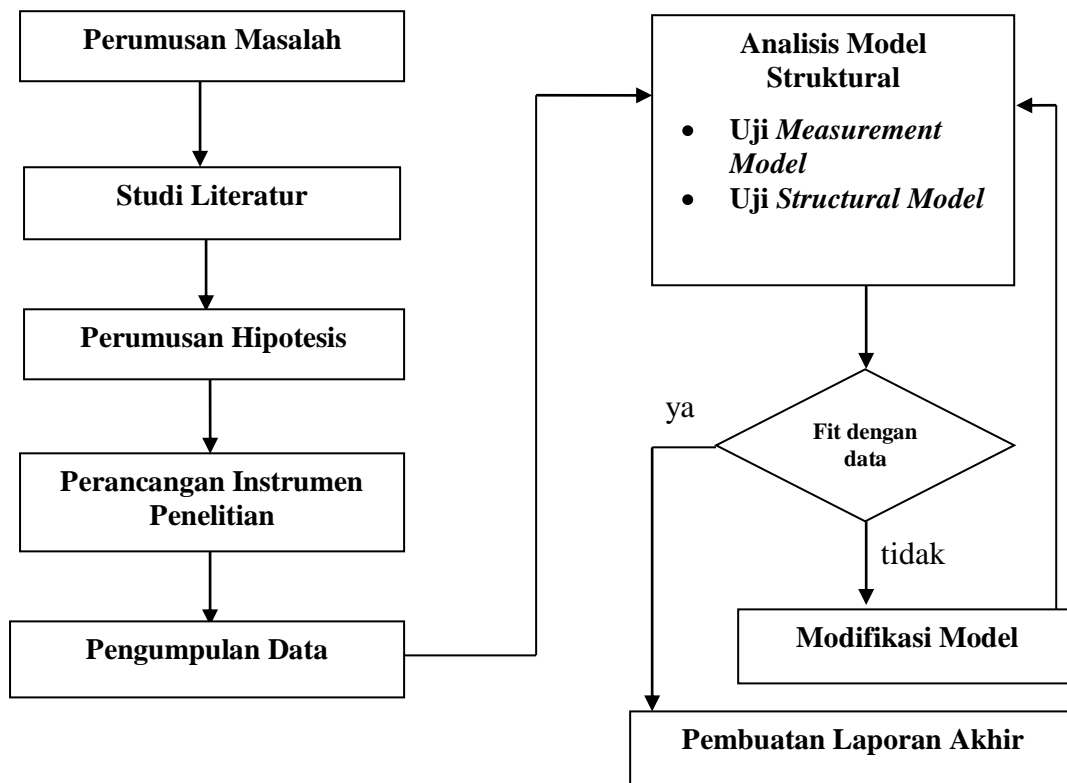
#### 7. Uji *Structural Model*

Uji *structural model* dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam model. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil koefisien parameter C.R yang dibandingkan dengan nilai kritis 1,96 dan tingkat signifikansi P.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik atas hasil penyebaran kuesioner pada mahasiswa pengguna OPAC di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian dilakukan dalam tahapan sebagaimana Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian

#### 3.1. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah didapat melalui analisis masalah terkait OPAC yang terjadi di UIN Sunan Kalijaga. Riset awal dilakukan dengan melihat grafik pengguna OPAC yang tinggi yang ditampilkan pada Gambar 1.1, 1.2 dan 1.3. Tingginya angka pengguna OPAC menarik minat peneliti untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan OPAC di UIN Sunan Kalijaga.

### **3.2. STUDI LITERATUR**

Studi ini mengkaji dan memahami konsep dasar serta literatur review yang relevan sebagai acuan dalam pembuatan landasan teori baik dari buku, *journal*, ataupun artikel di internet atau penelitian langsung ke instansi yang akan diambil sebagai studi. Studi literatur merupakan langkah awal penelitian yang dilakukan untuk mendalami konsep dasar dari model yang diambil, yaitu TAM.

### **3.3. PERUMUSAN HIPOTESIS**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

H1: *Information Quality* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC

H2: *Job Relevance* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC

H3: *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC

H4: *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC

- H5: *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC
- H6: *User Interface* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC
- H7: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC
- H8: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use OPAC*
- H9: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use OPAC*

#### **3.4. PERANCANGAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Perancangan instrumen penelitian ini didasarkan pada asumsi yang biasa digunakan dalam SEM. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, SEM menghendaki skala pengukuran variabel interval. Ghozali (2011) menuturkan bahwa “*skala likert* dapat dianggap interval”. *Skala likert* mempunyai gradasi nilai dari sangat positif sampai sangat negatif atau dapat berupa kata-kata. Penelitian ini mengkategorikan jawaban dengan menggunakan skor 1 sampai dengan 5, dengan rincian: Sangat Tidak Setuju (STS): skor 1, Tidak Setuju (TS): skor 2, Netral (N): skor 3, Setuju (S): skor 4, Sangat Setuju (SS): skor 5. Skor tertinggi, yaitu 5 diberikan pada jawaban “sangat setuju” karena setiap pertanyaan dalam kuesioner bersifat *favourable*, sehingga diharapkan responden menyetujui pertanyaan yang diajukan. Pemilihan/penggunaan istilah kualitatif pada kategori

bertujuan untuk menawarkan cara mengukur variabel berdasarkan pada subyek untuk menyatakan persetujuannya terhadap suatu konsep psikologis (Ghozali 2011). Pemilihan 5 kategori dikarenakan agar hasil yang didapat tidak bias, atau tidak bisa dibedakan manakala skalanya terlalu banyak atau sebaliknya jika skala terlalu sedikit maka akan menyebabkan reduksi data.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dirancang agar cepat dan mudah dijawab oleh responden. Dengan demikian, bentuk pertanyaan *multiple choice* digunakan dalam kuesioner penelitian ini. *Multiple choice* merupakan jenis pertanyaan yang telah menyediakan beberapa pilihan jawaban yang bisa langsung dipilih satu jawaban oleh responden yang sesuai dengan opininya (Kasnodihardjo 1993). Keuntungan jenis pertanyaan ini adalah kemudahan dalam pengisian jawaban, karena hanya memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan dan juga mudah dalam pengolahan/tabulasinya. Pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner merupakan penjabaran dari setiap indikator yang ada pada masing-masing variabel. Masing-masing variabel memiliki indikator-indikator untuk menilai penerimaan OPAC.

Kuesioner penelitian ini ditujukan pada mahasiswa. Dengan demikian, kuesioner yang dibuat tidak mempermasalahkan adanya tingkat pendidikan, latar belakang atau umur. Pembuatan pertanyaan dalam kuesioner tetap memenuhi prinsip yang harus diperhatikan di antaranya (Kasnodihardjo 1993):

1. Pembuatan kuesioner menggunakan bahasa dan kata-kata yang tepat dan susunan pertanyaan yang jelas agar responden memahami benar pertanyaan yang diajukan.

2. Menghindari penggunaan *double negative*.
3. Menghindari penggabungan beberapa pertanyaan ke dalam satu pertanyaan.
4. Pertanyaan dibuat untuk membantu responden mengingat kembali hal-hal yang diperlukan untuk menjawab suatu pertanyaan.
5. Menghindari pertanyaan yang bias.
6. Penampilan dalam kuesioner walaupun tidak menunjang penelitian tetapi penting untuk menarik minat responden untuk menjawab pertanyaan di dalam kuesioner. Penampilan kuesioner yang tertata rapi, dengan struktur pertanyaan yang baik akan membuat responden mudah untuk menjawab.

Beberapa prosedur (step atau langkah) dalam pembuatan kuesioner agar pembuatan dapat dilakukan secara sistematis (Kasnodihardjo 1993):

1. Menentukan data apa yang diperlukan dan dari sumber mana data tersebut akan diperoleh.
2. Data didasarkan pada kerangka pemikiran. Model atau kerangka dasar pemikiran mengarahkan pemikiran ke arah hipotesis. Berdasarkan model atau hipotesis dapat ditentukan data apa yang perlu didapat.
3. Mencoba menempatkan dalam posisi responden untuk menguji tingkat kesulitan memahami dan menjawab pertanyaan.
4. Menentukan urutan topik pertanyaan.
5. Memulai penyusunan kata-kata pada tiap pertanyaan.
6. Menentukan format/tampilan kuesioner.
7. Meneliti kembali kuesioner dan menempatkan kembali sebagai responden.

8. Kuesioner diuji coba di lapangan dengan beberapa responden (*pretest*) untuk mengetahui tingkat kesulitan responden dalam memahami dan menjawab pertanyaan. Uji coba ini penting untuk penyempurnaan dan mengetahui pertanyaan yang perlu direvisi.
9. Setelah uji coba, kuesioner siap untuk diperbanyak dan digunakan dalam penelitian/survei yang sebenarnya.

Pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner merupakan penjabaran setiap indikator dari masing-masing variabel. Masing-masing variabel memiliki indikator-indikator untuk menilai penerimaan OPAC. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dasar pembuatan pertanyaan berdasarkan indikator pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Information quality* menurut Singh dkk (2009) dapat diukur menggunakan empat indikator, yaitu *completeness*, *accuracy*, *relevance* dan *format*. Berdasarkan empat indikator tersebut dibuat empat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *information quality* yang dijelaskan dalam Tabel 3.1.

<b>Indikator</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. <i>Completeness</i>	<i>Completeness is the degree to which information is not missing.</i>	1. OPAC memberikan informasi secara lengkap
2. <i>Accuracy</i>	<i>Accuracy is the degree of correctness and precision with which</i>	2. Informasi di OPAC sesuai dengan yang ada di rak

	<i>information in an automated system represents states of the real world.</i>	
3. <i>Relevance</i>	<i>Relevancy is the extent to which information is applicable and helpful for the task at hand. The key component for information quality is whether the information addresses its user's needs.</i>	3. OPAC memberikan informasi sesuai dengan yang saya cari
4. <i>Format</i>	<i>Information must be in such a format that it is uncomplicated and easily understood by the end user.</i>	4. OPAC memberikan informasi dengan format yang mudah dipahami

**Tabel 3.1 Indikator variabel *information quality***

2. *Job relevance* menurut Venkatesh dan Davis (2000) didefinisikan sebagai *an individual's perception regarding the degree to which the target system is applicable to his or her job. In other words, job relevance is a function of the importance within one's job of the set of tasks the system is capable of supporting.* Beberapa review yang dilakukan belum ditemukan indikator untuk mengukur *job relevance*, sehingga pertanyaan dari *job relevance* disesuaikan dari pengertiannya, yaitu: OPAC mampu mendukung tugas saya.

3. *Perceived enjoyment* menurut Venkatesh (2000) mengadaptasi dari Davis et al. (1992) didefinisikan sebagai *the extent to which the activity of using a specific system is perceived to be enjoyable in it's own right, aside from any performance consequences resulting from system use*. Punnoose (2012) menambahkan bahwa *enjoyment refers to the extent to which the activity of using the computer is perceived to be enjoyable in its own right*. Punnoose memberikan kriteria bahwa *perceived enjoyment* dapat diukur menggunakan dua indikator, yaitu *enjoyable* (senang) dan *fun* (kesenangan). Berdasarkan indikator tersebut dibuat 2 pertanyaan, yaitu:
1. Saya senang melakukan pencarian informasi menggunakan OPAC
  2. Saya senang menggunakan OPAC.
4. *User interface* menurut Nielsen (2005) dapat diukur dari tiga indikator, yaitu *match between system and the real world*, *aesthetic and minimalist design*, dan *consistency*. Berdasarkan tiga indikator tersebut dibuat tiga pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *user interface* yang dijelaskan dalam Tabel 3.2.

<b>Indikator</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. <i>Match between system and the real world</i>	<i>The system should speak the users' language, with words, phrases and concepts familiar to the user, rather than system-oriented terms.</i>	1. OPAC menggunakan bahasa (kata dan istilah) yang mudah saya fahami
2. <i>Aesthetic and minimalist</i>	<i>Dialogues should not contain information which</i>	2. Dialog dalam OPAC hanya memuat

<i>design</i>	<i>is irrelevant or rarely needed. Every extra unit of information in a dialogue competes with the relevant units of information and diminishes their relative visibility.</i>	informasi yang saya butuhkan
3. <i>Consistency</i>	<i>Users should not have to wonder whether different words, situations, or actions mean the same thing. Follow platform conventions. (Nielsen 2005).</i>	3. OPAC menggunakan simbol, istilah dan gambar yang sama untuk menerangkan fungsi yang sama di setiap halaman

**Tabel 3.2 Indikator variabel user interface**

5. *Perceived usefulness* menurut Davis (1989a) dapat diukur menggunakan empat indikator, yaitu *work more quickly*, *increase productivity*, *makes job easier* dan *useful*. Berdasarkan empat indikator tersebut dibuat empat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *perceived usefulness* yang dijelaskan dalam Tabel 3.3.

<b>Indikator</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. <i>Work More Quickly</i>	<i>Enables to accomplish tasks more quickly.</i>	1. OPAC membantu proses pencarian informasi menjadi lebih cepat
2. <i>Increase Productivity</i>	<i>Increases productivity</i>	2. OPAC membantu meningkatkan produktifitas saya
3. <i>Makes Job</i>	<i>Makes easier to do</i>	3. OPAC memudahkan proses

<i>Easier</i>	<i>job.</i>	pencarian informasi
4. <i>Useful</i>	<i>Useful in job.</i>	4. OPAC memberi manfaat bagi saya

**Tabel 3.3 Indikator variabel *perceived usefulness***

6. *Perceived ease of use* menurut Davis (1989a) dapat diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *easy to learn*, *clear & understandable* dan *easy to use*. Berdasarkan tiga indikator tersebut dibuat tiga pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *perceived ease of use* yang dijelaskan dalam Tabel 3.4.

<b>Indikator</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. <i>Easy to Learn</i>	<i>Ease of learning.</i>	1. Cara menggunakan OPAC mudah dipelajari
2. <i>Clear &amp; Understandable</i>	<i>Easy to understand.</i>	2. Saya tidak merasa bingung saat menggunakan OPAC
3. <i>Easy to Use</i>	<i>Easy to use.</i>	3. OPAC mudah digunakan

**Tabel 3.4 Indikator variabel *perceived ease of use***

7. *Behavioral intention to use* menurut Punnoose (2012) dapat diukur dari dua indikator, yaitu *pleased to use (system) in the future* dan *intend to engage routinely*. Hong dkk (2002) menambahkan bahwa *behavioral intention to use* juga dapat diukur dari indikator lain, yaitu *intend to increase my use of the (system) in the future*. Berdasarkan tiga indikator tersebut dibuat tiga pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *behavioral intention to use* yang dijelaskan dalam Tabel 3.5.

<b>Indikator</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Pertanyaan</b>
------------------	-------------------	-------------------

1. <i>Pleased to use (system) in the future</i>	<i>Pleased to use (system) in the future</i>	1. Saya senang untuk menggunakan OPAC lagi untuk kedepannya
2. <i>Intend to engage routinely</i>	<i>perceive that people who are important to them think that they must engage in system.</i>	2. Saya akan selalu menggunakan OPAC saat melakukan pencarian informasi
3. <i>Intend to increase my use of the (system) in the future.</i>	<i>Intend to increase my use of the (system) in the future.</i>	3. Saya akan meningkatkan penggunaan OPAC untuk kedepannya

**Tabel 3.5** Indikator variabel *behavioral intention to use*

### **3.5. PENGUMPULAN DATA**

Sebelum mahasiswa pengguna OPAC di UIN Sunan Kalijaga diminta menjadi responden sebagai sampel penelitian, terlebih dahulu dipastikan bahwa mahasiswa tersebut sudah pernah menggunakan OPAC dengan mengajukan pertanyaan apakah sudah pernah menggunakan OPAC.

#### **3.5.1 Populasi dan sampel penelitian**

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna OPAC di UIN Sunan Kalijaga.

## 2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *probability sampling (simple random sampling)*. Teknik ini digunakan karena perbedaan strata yang mungkin ada pada setiap elemen populasi bukan merupakan sesuatu hal yang penting dan mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Siapapun mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang ditemui peneliti di tempat penelitian dengan catatan pernah menggunakan OPAC, maka mahasiswa tersebut dapat dijadikan sampel. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan rasio yang digunakan dalam SEM untuk setiap parameter yang akan diuji paling tidak harus ada 15 data (sampel atau responden). Jumlah sampel minimal adalah 15 dikali jumlah parameter (indikator) (Santoso 2012). Jumlah sampel penelitian ini  $15 \times 20$ , yaitu 300 sampel.

### 3.5.2 Waktu pengumpulan data

#### 1. Jadwal penyebaran kuesioner

Pengambilan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada akhir bulan Maret 2014 sampai dengan bulan April 2014 melalui metode survei penyebaran kuesioner langsung pada responden, yaitu pengguna OPAC di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengambilan data cukup

lama dikarenakan terdapat kendala, yaitu banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan saat jadwal pengambilan data, mahasiswa UIN selama 2 minggu sedang mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) pada tanggal 24 Maret 2014 sampai 04 April 2014. Kesulitan responden saat melakukan pengisian kuesioner dikarenakan responden ingin fokus pada UTS, sehingga terdapat responden yang membawa pulang kuesioner dan dikembalikan keesokan harinya.

## 2. Waktu penyebaran kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan di antara hari-hari aktif kuliah, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat dan disebarkan saat jam pergantian mata kuliah, karena saat itu mahasiswa sedang tidak dalam proses belajar mengajar. Khusus untuk penyebaran kuesioner di perpustakaan akan disebarkan saat pengunjung datang ke perpustakaan.

## 3. Batas Waktu pengisian kuesioner

Kuesioner dirancang untuk dapat diisi dalam waktu 5-10 menit.

### **3.5.3 Tempat pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan di beberapa gedung di UIN Sunan Kalijaga:

#### 1. Fakultas di UIN Sunan Kalijaga

- 1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- 2) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- 3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

- 4) Fakultas Syari'ah dan Hukum
  - 5) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
  - 6) Fakultas Sains dan Teknologi
  - 7) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
  - 8) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Gedung perpustakaan
  3. Gedung PTIPD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) untuk training ICT (*Information Communication and Technology*) mahasiswa
  4. Gedung Pusat Bahasa
  5. Gedung Student Center sebagai gedung UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

Selain gedung-gedung yang telah disebutkan, masih ada beberapa gedung lain yang ada di UIN Sunan Kalijaga. Gedung tersebut tidak dimasukkan sebagai tempat pengumpulan data karena tidak ada kaitannya dengan objek penelitian, yaitu mahasiswa, misal gedung rektorat.

### **3.6. ANALISIS MODEL STRUKTURAL**

Analisis data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) karena variabel yang ada dalam penelitian ini termasuk variabel yang kompleks dan menimbulkan kesulitan dalam penghitungannya, yaitu termasuk dalam ranah ilmu sosial yang tidak bisa

langsung dihitung tanpa adanya indikator-indikator (Santoso 2012). Selain itu model persamaan struktural ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode statistik multivariat lain, karena kesalahan pengukuran dalam variabel laten dimasukkan dalam model (Ghozali 2011).

Sebuah model riset yang melibatkan beberapa variabel, dibutuhkan indikator-indikator pada masing-masing variabel tersebut. Banyaknya jumlah variabel menghasilkan sejumlah hubungan antar variabel yang ada. Analisis untuk model semacam ini tidak dapat menggunakan alat statistik tradisional seperti uji t, anova, korelasi, regresi berganda (Santoso 2012). Walaupun SEM disebut juga model persamaan simultan, yaitu model regresi multivariat namun SEM berbeda dengan model multivariat linear lain, karena variabel dalam SEM dapat mempengaruhi satu sama lain secara timbal balik, baik secara langsung atau melalui variabel lain sebagai perantara. Persamaan struktural ini dimaksudkan untuk mewakili hubungan kausal antara variabel-variabel dalam model (Fox 2002).

AMOS merupakan salah satu software khusus pengolah data menggunakan metode SEM yang dapat digunakan secara *graphical interface*. Hubungan antar variabel dalam AMOS bisa digambar langsung dengan simbol elips untuk variabel laten (dalam penelitian ini disebut sebagai variabel) atau kotak untuk variabel observed (dalam penelitian ini disebut sebagai indikator) tanpa menyusun terlebih dahulu persamaan regresinya. Hal ini akan sangat memudahkan peneliti dalam mengolah data. Selain itu Santoso (2012) menyebutkan bahwa kelebihan software AMOS terutama pada sifat *user friendly*.

AMOS juga dapat mengatasi model yang kompleks dan dapat dengan mudah di uji, baik hubungan indikator-indikator dengan variabelnya atau hubungan antar-variabel. Untuk itu, AMOS dipilih sebagai *software* pengolah data dalam penelitian ini, walaupun masih banyak *software* pengolah data lain yang dapat digunakan untuk mengolah data menggunakan metode SEM. AMOS yang digunakan pada penelitian ini adalah AMOS 21.

Uji pertama dalam metode SEM, yaitu uji normalitas dan *outlier*. Evaluasi normalitas dilakukan agar dapat diketahui penyebaran data yang tidak normal pada data penelitian. Sedangkan evaluasi *outlier* dilakukan agar hasil analisis tidak menjadi bias manakala terdapat data *outlier*. Setelah data normal dan tidak terdapat data *outlier*, dilakukan pengukuran tingkat reliabilitas setiap indikator pada tiap variabel menggunakan *construct reliability* dan *variance extracted* seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Selanjutnya, setelah dapat diketahui tingkat reliabilitas indikator pada tiap variabelnya, dilakukan uji *measurement model*. Uji *measurement model* digunakan untuk mengetahui tingkat fit data dengan model yang telah dibuat. Pengujian *measurement model* dimulai dengan uji konfirmatori pada masing-masing variabel eksogen dan endogen. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji konfirmatori disebut juga uji validitas, yaitu pengukuran sebuah indikator terhadap variabelnya. Setelah pengujian konfirmatori selesai, kemudian dilakukan proses estimasi pada variabel-variabel beserta indikatornya yang telah lolos uji konfirmatori. Proses estimasi tersebut menggunakan teknik MLE dengan tiga kriteria *goodness of fit*, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Jika hasil

menunjukkan model sudah fit dengan data, maka proses pengolahan data dapat dilanjutkan pada uji *structural model*. Akan tetapi jika belum, maka dilakukan modifikasi model. Uji *structural model* digunakan untuk mengetahui sebab akibat antar variabel yang ada dalam model. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil koefisien parameter C.R yang dibandingkan dengan nilai kritis 1,96 dan tingkat signifikansi P. Data yang lolos uji *measurement* dan *structural model* akan digunakan untuk menjawab rumusan hipotesis dengan melihat estimasi nilai koefisien parameter.

### **3.7. MODIFIKASI MODEL**

Model yang tidak lolos uji *measurement model*, bukan berarti model yang tidak baik. Model tersebut hanya dapat dikatakan sebagai salah satu model yang dapat diterima dari sekian alternatif yang mungkin ada. Akan tetapi model tersebut belum bisa digunakan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk itu, dilakukan modifikasi model agar mendapat model terbaik model terbaik yang paling fit dengan data. Pencarian model terbaik dilakukan dengan cara modifikasi model, yaitu mengubah atau menambah garis penghubung antar variabel seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

### **3.8. PEMBUATAN LAPORAN**

Pembuatan laporan merupakan tahap akhir penelitian. Laporan dibuat setelah semua proses dalam langkah penelitian dilakukan karena semua hal yang terjadi selama penelitian harus dimasukkan dalam laporan. Laporan dituliskan

dengan jelas dan lengkap dari awal perumusan masalah sampai mendapatkan jawaban dari hipotesis yang dirumuskan sebelumnya agar tidak memberi peluang penafsiran yang berbeda. Selain itu isi laporan harus akurat sesuai dengan yang terjadi selama penelitian.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 MODEL PENELITIAN

Langkah pertama sebelum proses pengolahan data terlebih dahulu dipaparkan variabel-variabel dan indikator-indikator yang masuk dalam struktural model, kemudian model penelitian dibuat berdasarkan teori tertentu. Setelah model dibuat, model dinilai dengan kriteria *goodness of fit* untuk memastikan bahwa model fit dengan sampel data.

##### 4.1.1. Variabel dan Indikator

Variabel-variabel dan indikator-indikator yang masuk dalam *structural model* dipaparkan dalam Tabel 4.1.

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Kode
<b>1. Information Quality</b>	<i>Completeness</i>	Informasi di OPAC lengkap	<b>X1</b>
	<i>Accuracy</i>	Informasi di OPAC sesuai dengan yang ada di rak	<b>X2</b>
	<i>Relevance</i>	Informasi di OPAC sesuai dengan yang dicari	<b>X3</b>
	<i>Format</i>	Format informasi di OPAC mudah dipahami	<b>X4</b>
<b>2. Job Relevance</b>	Sistem mendukung tugas pengguna	OPAC mampu mendukung tugas	<b>X5</b>
<b>3. Perceived Enjoyment</b>	<i>Enjoyable</i>	Menyenangkan mencari informasi menggunakan OPAC	<b>X6</b>
	<i>Fun</i>	Menyenangkan menggunakan OPAC	<b>X7</b>
<b>4. User Interface</b>	<i>Match between system and the</i>	Bahasa di OPAC mudah dipahami	<b>X8</b>

	<i>real world</i>		
	<i>Aesthetic and minimalist design</i>	Dialog di OPAC hanya memuat informasi yang dibutuhkan	<b>X9</b>
	<i>Consistency</i>	Simbol, istilah dan gambar di OPAC menerangkan fungsi yang sama di setiap halaman	<b>X10</b>
<b>5. Perceived Usefulness</b>	<i>Work More Quickly</i>	OPAC mempercepat proses pencarian informasi	<b>X11</b>
	<i>Increase Productivity</i>	OPAC meningkatkan produktifitas	<b>X12</b>
	<i>Makes Job Easier</i>	OPAC memudahkan proses pencarian informasi	<b>X13</b>
	<i>Useful</i>	OPAC memberi manfaat	<b>X14</b>
<b>6. Perceived Ease of Use</b>	<i>Easy to Learn</i>	OPAC mudah dipelajari	<b>X15</b>
	<i>Clear &amp; Understandable</i>	Tidak bingung saat menggunakan OPAC	<b>X16</b>
	<i>Easy to Use</i>	OPAC mudah digunakan	<b>X17</b>
<b>7. Behavioral Intention to Use</b>	<i>Pleased to use OPAC in the future</i>	Senang menggunakan OPAC lagi	<b>X18</b>
	<i>Intend to engage OPAC routinel</i>	Selalu menggunakan OPAC saat mencari informasi	<b>X19</b>
	<i>Intend to increase my use of the (system) in the future.</i>	Peningkatkan penggunaan OPAC kedepannya	<b>X20</b>

**Tabel 4.1** Tabel indikator-indikator variabel

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif

Data penelitian yang dihasilkan dari jawaban responden pada kuesioner, diolah untuk mengetahui rata-rata dan tingkat persebaran data masing-masing indikator. Hasil pengolahan rata-rata dan tingkat persebaran data masing-masing indikator ditampilkan pada Tabel 4.2.

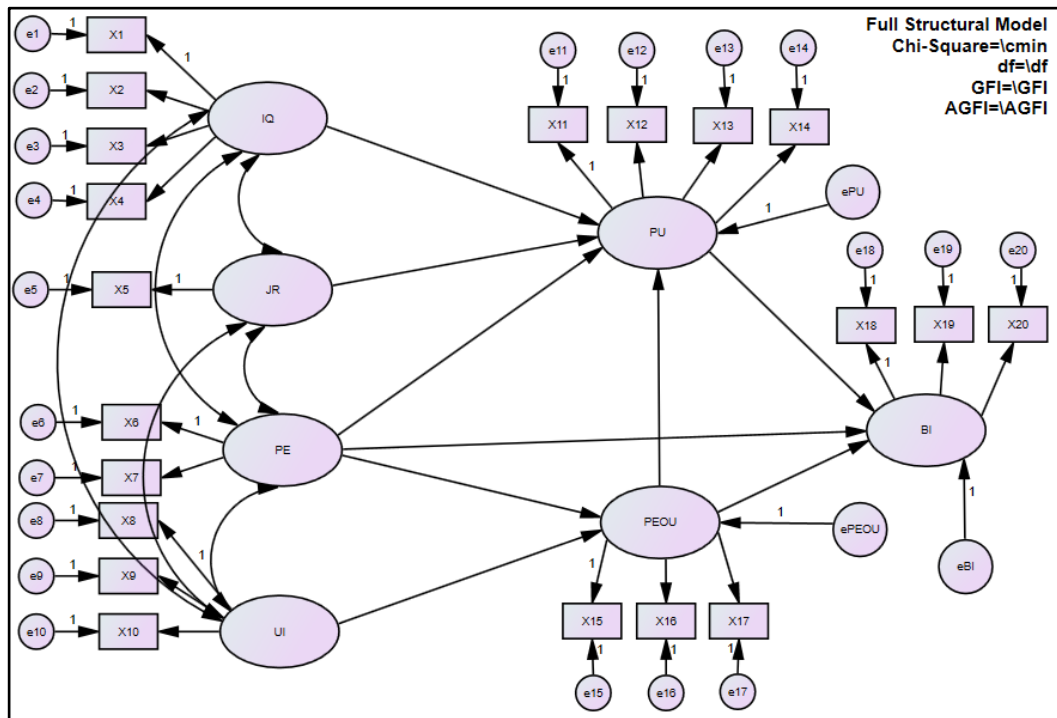
<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<b>X1</b>	Informasi di OPAC lengkap	3,840	0,700
<b>X2</b>	Informasi di OPAC sesuai dengan yang ada di rak	3,413	0,832
<b>X3</b>	Informasi di OPAC sesuai dengan yang dicari	3,690	0,680
<b>X4</b>	Format informasi di OPAC mudah dipahami	3,957	0,655
<b>X5</b>	OPAC mampu mendukung tugas	4,013	0,639
<b>X6</b>	Menyenangkan mencari informasi menggunakan OPAC	4,047	0,683
<b>X7</b>	Menyenangkan menggunakan OPAC	3,960	0,693
<b>X8</b>	Bahasa di OPAC mudah dipahami	4,023	0,569
<b>X9</b>	Dialog di OPAC hanya memuat informasi yang dibutuhkan	3,320	0,761
<b>X10</b>	Simbol, istilah dan gambar di OPAC menerangkan fungsi yang sama di setiap halaman	3,203	0,719
<b>X11</b>	OPAC mempercepat proses pencarian informasi	4,167	0,627
<b>X12</b>	OPAC meningkatkan produktifitas	3,767	0,669
<b>X13</b>	OPAC memudahkan proses pencarian informasi	4,257	0,534
<b>X14</b>	OPAC memberi manfaat	4,187	0,535
<b>X15</b>	OPAC mudah dipelajari	4,140	0,601
<b>X16</b>	Tidak bingung saat menggunakan OPAC	4,073	0,680
<b>X17</b>	OPAC mudah digunakan	4,160	0,602
<b>X18</b>	Senang menggunakan OPAC lagi	3,997	0,581
<b>X19</b>	Selalu menggunakan OPAC saat mencari informasi	3,833	0,679
<b>X20</b>	Peningkatkan penggunaan OPAC kedepannya	3,723	0,670

**Tabel 4.2 Tabel rata-rata dan standar deviasi indikator**

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai rata-rata di bawah 3 dari skor yang diberikan yaitu, 1 sampai dengan 5, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dari semua indikator, diambil tiga indikator dengan nilai rata-rata terendah. Hasil menunjukkan bahwa indikator dengan kode X2, X9, dan X10, merupakan indikator dengan nilai rata-rata terendah. Hal tersebut mengartikan, bahwa tingkat persetujuan responden pada pertanyaan terkait kesesuaian informasi di OPAC dengan di rak, dialog yang ditampilkan di OPAC, dan fungsi simbol, istilah serta gambar di OPAC rendah. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat persebaran data dari ketiga indikator tersebut tinggi, yaitu 0,832; 0,761; dan 0,719. Terlepas dari nilai rata-rata dan tingkat persebaran data masing-masing indikator, semua indikator akan diuji validitasnya pada langkah selanjutnya.

#### **4.1.3. Diagram Jalur Hubungan Kausalitas**

Diagram alur hubungan kausalitas antar variabel dan indikator yang ada pada penelitian ini dihadirkan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hubungan kausalitas antar variabel beserta indikatornya

**Legenda:**

- IQ : Information Quality
- JR : Job Relevance
- PE : Perceived Enjoyment
- UI : User Interface
- PU : Perceived Usefulness
- PEOU : Perceived Ease of Use
- BI : Behavioral Intention to Use
- X : Kode Indikator
- e : Measurement error

Model terdiri dari empat variabel eksogen, yaitu IQ, JR, PE dan UI dan variabel endogen, yaitu PU, PEOU dan BI. Indikator dari variabel eksogen dan endogen masing-masing berjumlah sepuluh. Seperti yang telah dijelaskan pada

bab sebelumnya bahwa variabel digambarkan dalam bentuk elips dan indikator digambarkan dalam bentuk kotak. Arah edge yang dibuat antar variabel eksogen dan endogen diarahkan berdasarkan teori. Edge dari sebuah variabel secara otomatis mengarah pada indikator-indikatornya, namun pada mulanya semuanya tidak memiliki nilai tertentu. AMOS tidak dapat mengestimasi koefisien regresi antara sebuah variabel dengan keseluruhan indikator pengukurnya secara bersamaan. Untuk itu, AMOS mensyaratkan salah satu di antara indikator-indikator yang mewakili sebuah variabel harus diberi nilai parameter tertentu (*fixed parameter*) pada regresinya agar proses dapat dilakukan. Banyak model SEM nilai parameter (*fixed parameter*) dibuat tetap, yaitu satu. Sebagai contoh *fixed parameter* pada variabel IQ diberikan pada salah satu indikator pengukurnya, yaitu dipilih X1, untuk variabel lain lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Sebuah model SEM khususnya pada pengukuran variabel perlu ditambahkan *measurement error*, karena tidak semua item pertanyaan dapat mengukur sebuah variabel secara tepat, sehingga pada indikator selalu ada kesalahan dalam pengukuran. Berdasarkan hal tersebut maka setiap indikator disertai dengan satu variabel *error* yang digambarkan dengan bentuk lingkaran kecil kosong dengan edge yang secara otomatis bernilai satu mengarah pada indikator. Tidak ada keharusan nama tertentu dalam pengisian nama variabel *error*, sehingga hanya untuk kemudahan pengingatan, pemberian nama variabel *error* pada penelitian ini menggunakan huruf “e” diikuti kode indikator.

## 4.2 EVALUASI NORMALITAS DATA

Estimasi parameter dalam SEM umumnya berdasarkan pada metode Maximum Likelihood seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Estimasi menggunakan ML menghendaki adanya asumsi bahwa data harus berdistribusi normal baik secara individu maupun *multivariate*. Syarat tersebut harus terpenuhi karena jika data tidak berdistribusi normal dikhawatirkan hasil analisis menjadi bias. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya *skew* menunjukkan *skewness* atau kemencengan, kurtosis merujuk pada keruncingan, dan c.r. merupakan *critical ratio*. Hasil skew dan kurtosis merupakan tingkat kemiringan dan keruncingan hasil olah data yang dilakukan AMOS.

Evaluasi normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *c.r skew* dan c.r kurtosis serta nilai *multivariate* dengan kriteria  $\pm 2,58$ . Hasil evaluasi normalitas data pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.3.

Assessment of normality (Group number 1)						
Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X10	2,000	5,000	,164	1,158	-,221	-,783
X9	2,000	5,000	,120	,849	-,341	-1,205
X20	2,000	5,000	,118	,837	-,438	-1,549
X19	2,000	5,000	,088	,623	-,589	-2,083
X18	3,000	5,000	,000	,001	-,030	-,105
X17	3,000	5,000	-,080	-,567	-,379	-1,340
X16	2,000	5,000	-,155	-1,096	-,622	-2,199
X15	2,000	5,000	-,158	-1,115	,051	,182
X14	3,000	5,000	,134	,951	-,001	-,003
X13	3,000	5,000	,139	,980	-,376	-1,330
X12	2,000	5,000	,038	,268	-,371	-1,310
X11	2,000	5,000	-,546	-3,860	1,181	4,176
X7	2,000	5,000	-,068	-,481	-,589	-2,082
X6	2,000	5,000	-,185	-1,306	-,444	-1,569
X5	2,000	5,000	-,397	-2,808	,702	2,483
X4	2,000	5,000	-,241	-1,706	,129	,455
X3	2,000	5,000	-,294	-2,079	,055	,193
X2	1,000	5,000	-,230	-1,629	-,511	-1,805
X1	1,000	5,000	-,710	-5,019	1,216	4,301
X8	3,000	5,000	,004	,028	,092	,327
Multivariate					8,293	2,421

**Tabel 4.3 Normalitas data**

Hasil yang terlihat dari Tabel 4.3 menunjukkan semua nilai c.r kurtosis dan c.r *skew* memenuhi syarat di bawah  $\pm 2,58$ , kecuali pada variabel X1 dan X11 memiliki nilai c.r kurtosis di atas  $\pm 2,58$ , yaitu 4,301 dan 4,176. Nilai tersebut dapat diabaikan karena variabel X1 dan X11 memiliki nilai c.r *skew* di bawah  $\pm 2,58$ , yaitu -5,019 dan -3,860. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal secara individu.

Langkah berikutnya, yaitu menguji distribusi secara *multivariate*, nilai *multivariate* yang didapat, yaitu 2,421. Nilai tersebut merupakan nilai yang juga di bawah  $\pm 2,58$ . Hal ini menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal

secara *multivariate*. Kesimpulan dari keduanya bahwa data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal baik secara individu maupun *multivariate*.

### **4.3 EVALUASI OUTLIER**

Evaluasi *outlier* dilakukan dengan cara melihat nilai *mahalanobis distance* harus bernilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $X^2_{0,005}(20)$ , yaitu 39,997. Jika terdapat data yang tidak memenuhi syarat tersebut, maka data dibuang dari analisis. Berdasarkan hasil output evaluasi *outlier* yang disertakan pada lampiran (Lampiran 1), dapat dilihat bahwa tidak ada data dengan nilai *mahalanobis distance* di atas 39,997. Untuk itu dapat disimpulkan tidak ada *outlier* pada data penelitian ini.

### **4.4 UJI RELIABILITAS**

Pengukuran reliabilitas sebuah indikator pada variabelnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *construct reliability* dan *variance extracted* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini, *cut off value construct reliability*  $\geq 0,70$ , sedangkan *variance extracted*  $\geq 0,50$ , dan nilai *loading* dari keduanya mengabaikan tanda (negatif /positif).

Indikator-indikator pada variabel JR, PE, PU, PEOU dan BI menghasilkan nilai *construct reliability* di atas *cut off value* 0,70. Nilai tersebut mengartikan bahwa indikator-indikator pada variabel JR, PE, PU, PEOU dan BI telah mewakili secara baik pada masing-masing variabelnya. Tingkat konsistensi indikator-indikator dalam mengukur variabel JR sebesar 100%, variabel PE

sebesar 91%, variabel PU sebesar 86%, variabel PEOU sebesar 92% dan variabel BI sebesar 74%. Selain lima variabel tersebut, nilai *construct reliability* mendekati *cut off value*, yaitu sebesar 0,663 dan 0,619 pada variabel IQ dan UI. Nilai tersebut mengartikan bahwa indikator-indikator pada variabel IQ dan UI cukup mewakili variabel IQ dan UI. Tingkat konsistensi indikator-indikator dalam mengukur variabel IQ dan UI sebesar 66% dan 62%. Output *construct reliability* ditampilkan pada Tabel 4.4.

<i>Construct Reliability</i>		
<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Construct Reliability</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>IQ</b>	0,663	Cukup
<b>JR</b>	0,998	Baik
<b>PE</b>	0,912	Baik
<b>UI</b>	0,619	Cukup
<b>PU</b>	0,863	Baik
<b>PEOU</b>	0,917	Baik
<b>BI</b>	0,740	Baik

**Tabel 4.4** Tabel *construct reliability*

Uji reliabilitas kedua, yaitu menggunakan *variance extracted* seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil uji menunjukkan indikator-indikator pada variabel JR, PE, PU dan PEOU menghasilkan nilai *variance extracted* di atas *cut off value* 0,50, yaitu 0,998; 0,838; 0,614 dan 0,785. Nilai tersebut mengartikan bahwa indikator-indikator pada variabel JR, PE, PU dan PEOU telah mewakili secara baik pada masing-masing variabelnya. Tingkat konsistensi indikator-indikator dalam mengukur variabel JR sebesar 100%, variabel PE

sebesar 84%, variabel PU sebesar 61%, dan variabel PEOU 79%. Tiga variabel lainnya, yaitu variabel IQ, UI dan BI menghasilkan nilai *variance extracted* mendekati *cut off value*, yaitu sebesar 0,345; 0,376 dan 0,492. Nilai tersebut mengartikan bahwa indikator-indikator pada variabel IQ, UI dan BI cukup mewakili masing-masing variabelnya sebesar 35%, 38% dan 49%. Lebih jelasnya hasil output *variance extracted* dapat dilihat pada Tabel 4.5.

<i>Variance Extracted</i>		
<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Variance Extracted</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>IQ</b>	0,345	Cukup
<b>JR</b>	0,998	Baik
<b>PE</b>	0,838	Baik
<b>UI</b>	0,376	Cukup
<b>PU</b>	0,614	Baik
<b>PEOU</b>	0,785	Baik
<b>BI</b>	0,492	Cukup

**Tabel 4.5** Tabel *variance extracted*

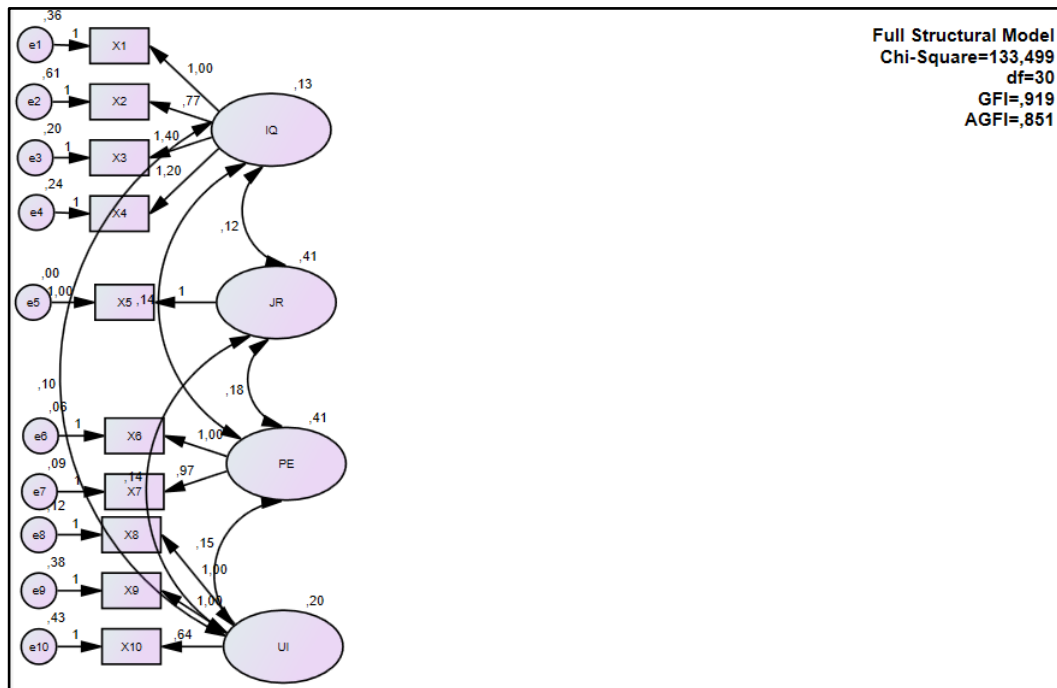
#### **4.5 UJI MEASUREMENT MODEL**

Uji *measurement model* dilakukan dengan pengujian masing-masing variabel eksogen dan endogen menggunakan analisis konfirmatori.

##### **4.5.1. Uji Konfirmatori Variabel Eksogen**

Uji konfirmatori variabel eksogen pada penelitian ini dilakukan pada empat variabel eksogen dengan jumlah indikator sepuluh. Pengujian konfirmatori mensyaratkan adanya korelasi antar seluruh variabel eksogen, korelasi

ditunjukkan dengan garis dengan kedua akan panah di ujungnya, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Uji konfirmatori variabel eksogen

Uji konfirmatori variabel eksogen digunakan untuk mengetahui indikator yang tidak dapat digunakan untuk mengukur variabel eksogen. Pada uji konfirmatori ini dilakukan respesifikasi model karena *heywood case*, yaitu korelasi populasi mendekati 1 atau 0 sehingga menyebabkan model tidak teridentifikasi. Model final yang telah lolos uji konfirmatori tidak boleh mengandung *heywood case*. *Heywood case* dihilangkan dengan cara membuat konstrain model, yaitu dengan memberikan nilai positif kecil untuk *error term* tertentu (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini nilai positif kecil, yaitu 0,001 diberikan pada e5 sebagai *error term* karena hanya terdapat satu indikator pada satu variabel. Berdasarkan uji konfirmatori variabel eksogen tersebut, hasil uji ditampilkan pada Tabel 4.6.

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)						
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X8	<--- UI	1,000				
X1	<--- IQ	1,000				
X2	<--- IQ	,771	,162	4,749	***	par_1
X3	<--- IQ	1,396	,189	7,368	***	par_2
X4	<--- IQ	1,201	,170	7,067	***	par_3
X5	<--- e5	1,000				
X6	<--- PE	1,000				
X7	<--- PE	,973	,059	16,403	***	par_4
X9	<--- UI	1,002	,147	6,816	***	par_11
X10	<--- UI	,637	,137	4,659	***	par_12

**Tabel 4.6 Hasil uji konfirmatori variabel eksogen**

Arah panah yang tergaris pada Tabel 4.6 dari variabel menuju kode indikator menunjukkan masing-masing indikator tiap variabel. Estimasi merupakan hasil pengaruh sebuah indikator pada variabelnya, sedangkan P merupakan probabilitas. Pada Tabel 4.6 dapat dilihat terdapat empat indikator dengan nilai estimasi 1,000, yaitu X1, X5, X6, dan X8. Hal ini dikarenakan indikator tersebut menjadi *fixed parameter*. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut tidak memiliki nilai P. Sedangkan P dengan nilai tanda bintang tiga (\*\*\*) , yaitu indikator X2, X3, X4, X7, X9 dan X10 mempunyai arti bahwa nilai P pada masing-masing indikator tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,001.

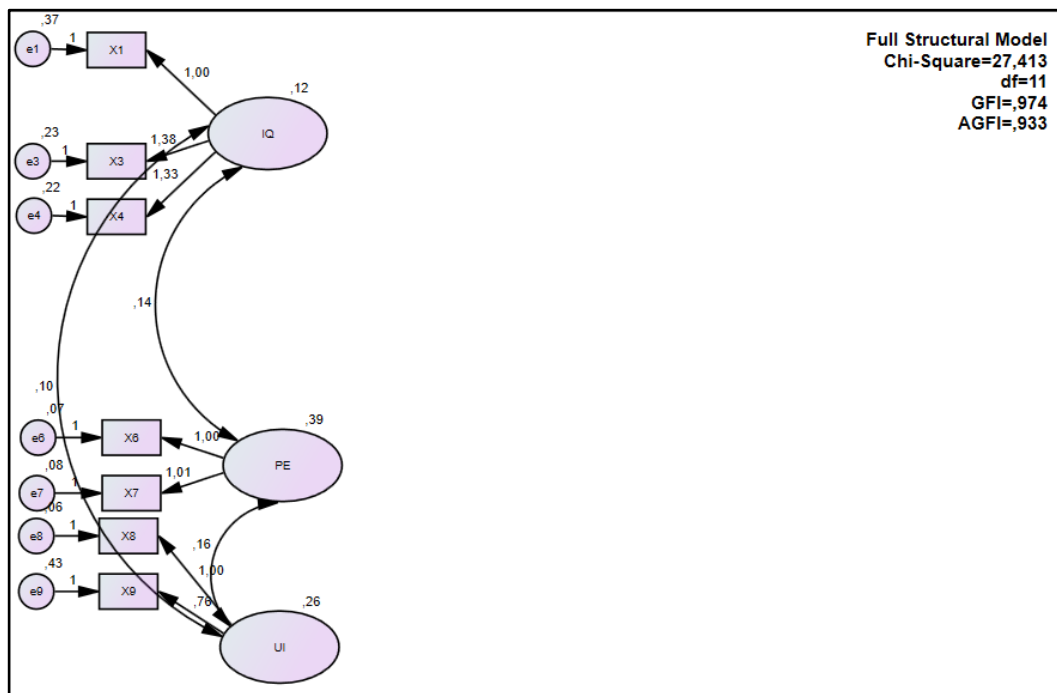
Syarat yang harus dipenuhi dalam uji konfirmatori variabel eksogen, yaitu sebuah indikator harus *convergent* dengan nilai *loading factor* di atas 0,5. Oleh karena itu, dilakukan estimasi nilai yang diberikan AMOS. Estimasi nilai dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)			
			Estimate
X8	<---	UI	,788
X1	<---	IQ	,519
X2	<---	IQ	,337
X3	<---	IQ	,746
X4	<---	IQ	,666
X5	<---	e5	,050
X6	<---	PE	,935
X7	<---	PE	,897
X9	<---	UI	,591
X10	<---	UI	,398

**Tabel 4.7 Hasil *convergent validity* variabel eksogen**

Hasil estimasi *convergent validity* variabel eksogen pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator dengan nilai estimasi kurang dari 0,5, yaitu X2 dengan nilai 0,337, X5 dengan nilai 0,050, dan X10 dengan nilai 0,398. Hasil estimasi kurang dari 0,5 mengartikan bahwa indikator tersebut tidak *converge* pada satu titik. Sesuai penjelasan sebelumnya, maka ketiga indikator tersebut harus dikeluarkan dari model karena tidak valid mengukur variabelnya. Variabel JR hanya memiliki satu indikator, yaitu X5. Setelah X5 dikeluarkan dari model, variabel JR tidak memiliki indikator. Dengan demikian, variabel JR juga harus dihapus dari model, karena tanpa memiliki sejumlah indikator, sebuah variabel tidak dapat diukur (Santoso 2012).

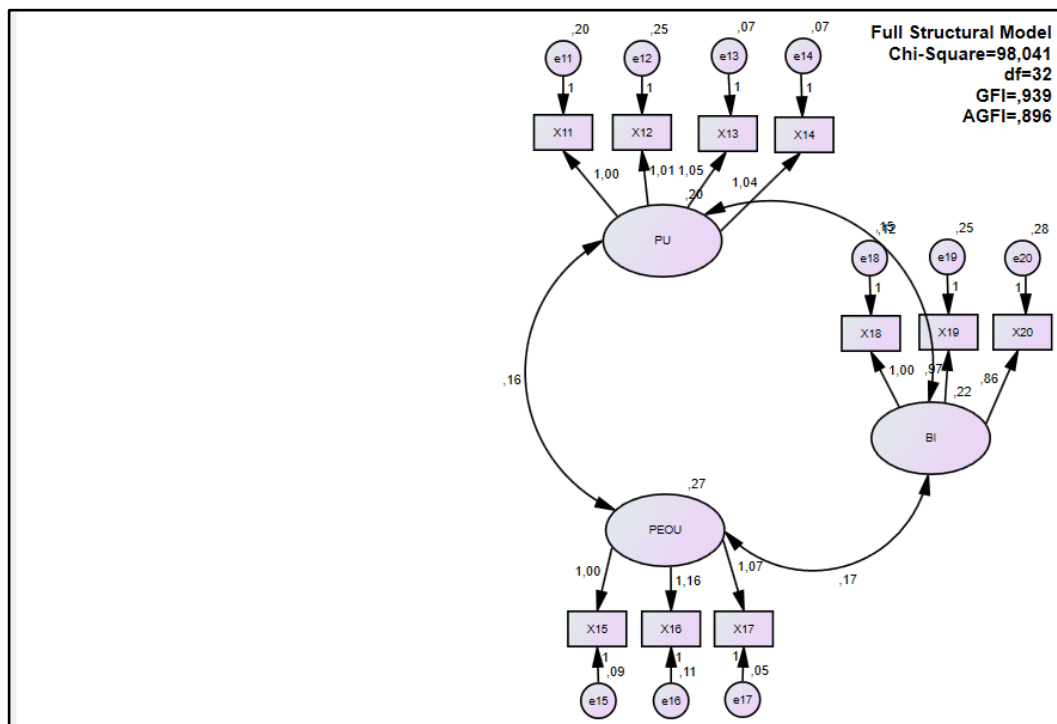
Hasil output revisi model ditampilkan pada Gambar 4.3 dengan indikator X2, X5, dan X10 serta variabel JR yang sudah dikeluarkan dari model. Indikator-indikator yang lolos uji konfirmatori variabel eksogen, yaitu X1, X3, X4, X6, X7, X8 dan X9. Seluruh indikator tersebut telah mampu merefleksikan masing-masing variabelnya.



Gambar 4.3 Hasil output revisi model variabel eksogen

#### 4.5.2. Uji Konfirmatori Variabel Endogen

Uji konfirmatori variabel endogen pada penelitian ini dilakukan pada tiga variabel endogen dengan jumlah indikator sepuluh. Seperti pada uji konfirmatori variabel eksogen, pada pengujian konfirmatori variabel endogen juga mengkorelasikan seluruh variabel endogen, korelasi ditunjukkan dengan garis dengan kedua akan panah di ujungnya, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Uji konfirmatori variabel endogen

Uji konfirmatori variabel endogen digunakan untuk mengetahui indikator yang tidak dapat digunakan untuk mengukur variabel endogen. Berdasarkan uji konfirmatori variabel endogen tersebut, hasil uji ditampilkan pada Tabel 4.8.

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)					
	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X11 <--- PU	1,000				
X14 <--- PU	1,041	,078	13,278	***	par_1
X15 <--- PEOU	1,000				
X17 <--- PEOU	1,073	,051	21,173	***	par_2
X18 <--- BI	1,000				
X19 <--- BI	,969	,091	10,663	***	par_3
X20 <--- BI	,865	,091	9,517	***	par_4
X13 <--- PU	1,051	,077	13,688	***	par_5
X16 <--- PEOU	1,156	,058	20,091	***	par_6
X12 <--- PU	1,009	,093	10,877	***	par_7

Tabel 4.8 Hasil uji konfirmatori variabel endogen

Tahapan pengujian konfirmatori variabel endogen sama dengan variabel eksogen, arah panah yang tergaris pada Tabel 4.8 dari variabel menuju kode

indikator menunjukkan masing-masing indikator tiap variabel. Estimasi merupakan hasil pengaruh sebuah indikator pada variabelnya, sedangkan P merupakan probabilitas. Pada Tabel 4.8 dapat dilihat tiga indikator dengan nilai estimasi 1,000, yaitu X11, X15, dan X18. Hal ini dikarenakan indikator tersebut menjadi *fixed parameter*. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut tidak memiliki nilai P. Sedangkan P dengan nilai tanda bintang tiga (\*\*\*), yaitu indikator X12, X13, X14, X16, X17, X19 dan X20 mempunyai arti bahwa nilai P pada masing-masing indikator tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,001.

Syarat yang harus dipenuhi dalam uji konfirmatori variabel endogen, yaitu sebuah indikator harus *convergent* dengan nilai *loading factor* di atas 0,5. Oleh karena itu, dilakukan estimasi nilai yang diberikan AMOS. Estimasi nilai dapat dilihat pada Tabel 4.9.

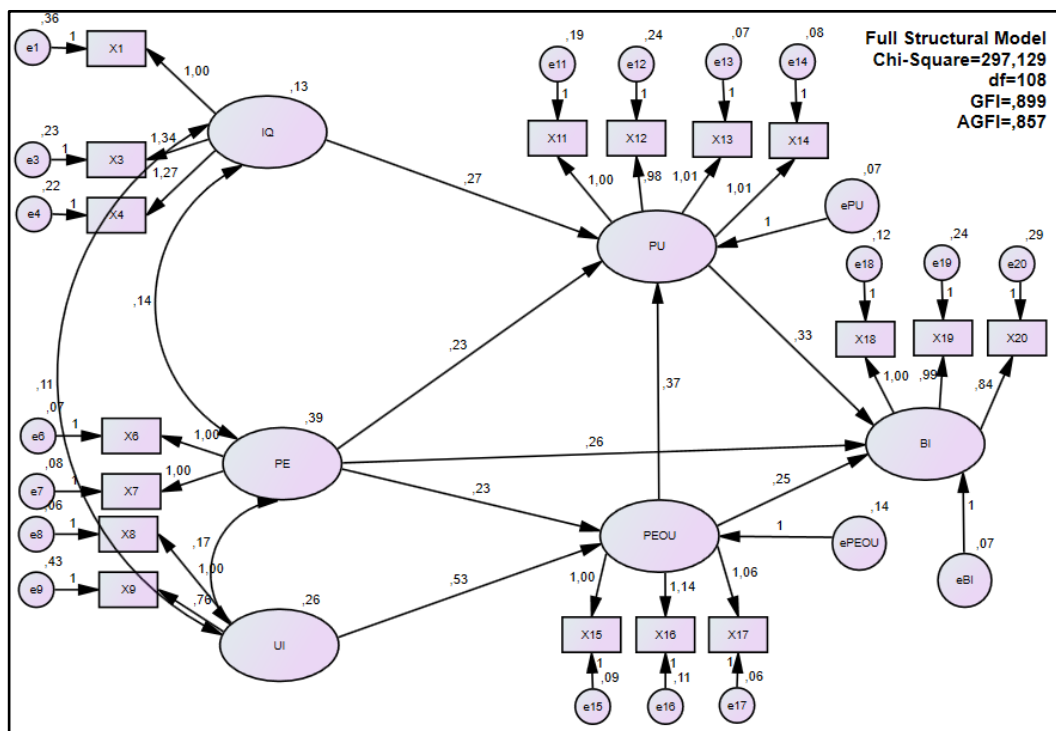
Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)		
		Estimate
X11 <---	PU	,707
X14 <---	PU	,863
X15 <---	PEOU	,859
X17 <---	PEOU	,921
X18 <---	BI	,810
X19 <---	BI	,672
X20 <---	BI	,608
X13 <---	PU	,874
X16 <---	PEOU	,878
X12 <---	PU	,669

**Tabel 4.9 Hasil *convergent validity* variabel endogen**

Hasil estimasi *convergent validity* variabel endogen pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikator dengan nilai estimasi kurang dari 0,5. Hal tersebut mengartikan bahwa semua indikator *converge* pada satu titik dan

valid mengukur variabelnya, sehingga tidak ada indikator yang dikeluarkan dari model.

Setelah melakukan analisis konfirmatori pada masing-masing variabel eksogen dan endogen, dilakukan penilaian estimasi *full model*, yaitu penggabungan kembali seluruh variabel eksogen dan endogen dengan semua indikator yang lolos uji konfirmatori. Proses estimasi menggunakan teknik MLE dengan tiga kriteria *goodness of fit*, yaitu *absolut fit measures*, *incremental fit measures* dan *parsimonius fit measures* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Estimasi *full model* dapat dilihat pada Gambar 4.5 dan hasil estimasi *full model* ditampilkan pada Tabel 4.10.



Gambar 4.5 Estimasi *full model* setelah lolos uji konfirmatori

Berdasarkan Gambar 4.5, estimasi *full model* setelah lolos uji konfirmatori tersusun menjadi enam variabel dan tujuh belas indikator, dari *full model* awal

tujuh variabel dan dua puluh indikator. Enam variabel terdiri dari tiga variabel eksogen, yaitu IQ, PE, UI dan tiga variabel endogen, yaitu PU, PEOU, BI. Jumlah indikator tujuh belas, karena terdapat tiga indikator yang harus dikeluarkan dari model disebabkan tidak lolos uji konfirmatori, yaitu X2, X5, dan X10.

<i>Measures Index</i>	<i>Cut Off Value</i>	<b>Keseluruhan model N=300</b>
<b><i>Absolut Fit Measures</i></b>		
CMIN	< 2 (Kondisional tergantung jumlah sampel data)	297,129
GFI	> 0,9	0,899
RMR	Semakin kecil semakin baik	0,020
RMSEA	<= 0,08	0,077
<b><i>Incremental Fit Measures</i></b>		
AGFI	> 0,9	0,857
TLI	> 0,9	0,918
NFI	> 0,9	0,902
<b><i>Parsimonius Fit Measures</i></b>		
PNFI	> 0,5	0,716
PGFI	> 0,5	0,635

**Tabel 4.10 Hasil *goodness of fit full model* setelah lolos uji konfirmatori**

Pengukuran *goodness of fit full model* setelah lolos uji konfirmatori menghasilkan nilai CMIN di atas *cut off value* < 2, yaitu 297,129. Hal tersebut mengartikan bahwa model belum fit. Namun kembali pada penjelasan bab sebelumnya, bahwa nilai CMIN di atas *cut off value* karena chi-square signifikan dengan jumlah sampel data. Untuk mengetahui fit model dengan data dapat dilihat dari kriteria *goodness of fit* lainnya. Berdasarkan hasil *goodness of fit full model* pada Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa seluruh *measures index* menunjukkan hasil

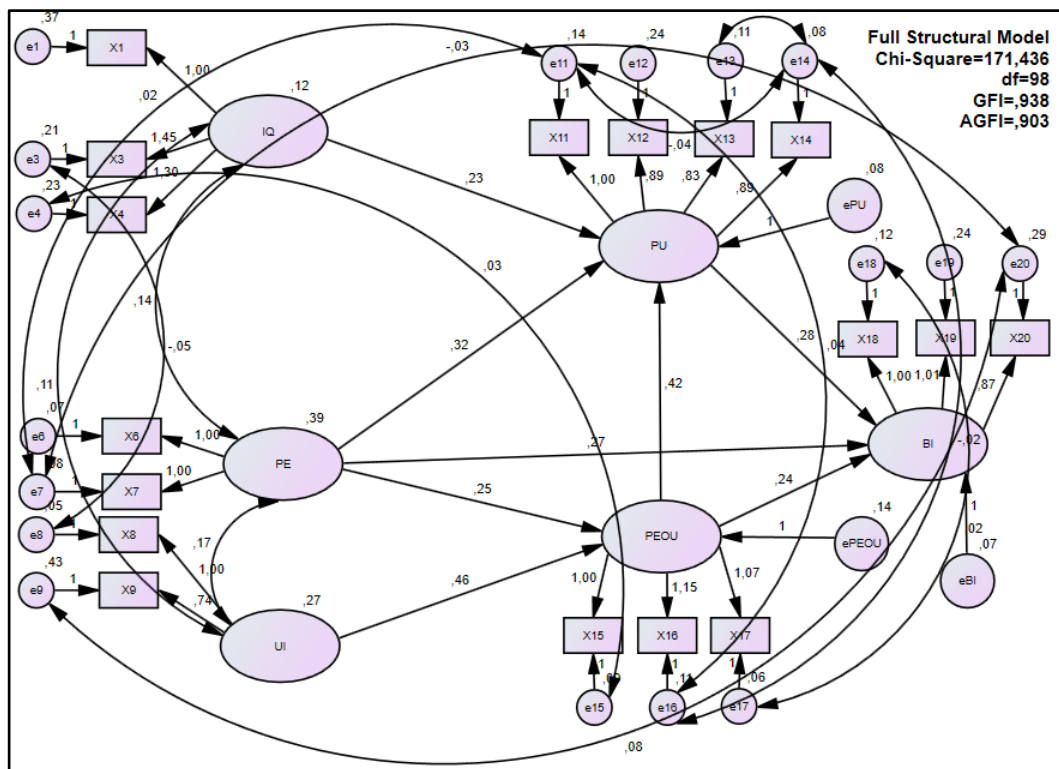
yang sesuai dengan *cut off value*, kecuali GFI dan AGFI dengan nilai 0,899 dan 0,857 yang masih di bawah 0,9. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa model belum fit dengan sampel data, karena belum mencapai batas nilai yang harus dipenuhi. Untuk itu dilakukan modifikasi model.

#### **4.6 MODIFIKASI MODEL**

Pada sebuah model SEM yang telah dibuat dan diuji *measurement model*, dapat dilakukan berbagai modifikasi. Modifikasi dimaksudkan untuk mencari model yang terbaik, yaitu semakin fit model dengan data yang ada dengan cara mencari model yang dapat menurunkan nilai chi-square dan memenuhi semua kriteria *goodness of fit*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang belum memenuhi *cut off value*, yaitu chi-square 297,129, serta nilai GFI dan AGFI dengan nilai 0,899 dan 0,857. Untuk itu dilakukan proses modifikasi model pada penelitian ini. Rekomendasi modifikasi model telah disediakan oleh AMOS yang disertakan pada lampiran (Lampiran 2).

Rekomendasi modifikasi model oleh AMOS merupakan pengolahan variabel *error* yang dapat diolah lebih jauh untuk proses modifikasi. Proses modifikasi dapat dilakukan dengan cara memberi garis dengan anak panah kedua ujungnya untuk menghubungkan antar variabel *error* yang telah direkomendasikan oleh AMOS yang dilampirkan pada Lampiran 2. Kolom MI merupakan nilai penurunan chi-square jika variabel *error* yang direkomendasikan dihubungkan, sedangkan kolom Par Change menunjukkan seberapa besar perubahan parameter yang diestimasi. Tidak ada aturan khusus dalam proses

pemilihan variabel *error* yang hendak dimodifikasi, semua dapat dicoba untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Berdasarkan rekomendasi tersebut modifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan beberapa variabel *error*. Hasil modifikasi model ditampilkan pada Gambar 4.6.



**Gambar 4.6 Hasil modifikasi model**

Setelah proses modifikasi model selesai, langkah berikutnya ialah estimasi kembali hasil modifikasi model dengan melakukan penilaian *goodness of fit* modifikasi model seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil *goodness of fit* modifikasi model ditampilkan pada Tabel 4.11.

<i>Measures Index</i>	<i>Cut Off Value</i>	<b>Keseluruhan model N=300</b>
<b><i>Absolut Fit Measures</i></b>		
CMIN	< 2 (Kondisional tergantung jumlah sampel data)	171,436
GFI	> 0,9	0,938
RMR	Semakin kecil semakin baik	0,015
RMSEA	$\leq 0,08$	0,050
<b><i>Incremental Fit Measures</i></b>		
AGFI	> 0,9	0,903
TLI	> 0,9	0,965
NFI	> 0,9	0,944
<b><i>Parsimonius Fit Measures</i></b>		
PNFI	> 0,5	0,680
PGFI	> 0,5	0,601

**Tabel 4.11 Hasil *goodness of fit* modifikasi model**

Pengukuran *goodness of fit* modifikasi model menghasilkan nilai CMIN turun dari nilai semula 297,129 menjadi 171,436. Nilai CMIN yang masih di atas *cut off value* < 2 mengartikan bahwa model belum fit sepenuhnya, akan tetapi model sudah dimodifikasi secara maksimal berdasarkan rekomendasi AMOS dan mengalami penurunan nilai chi-square. Kembali pada penjelasan bab sebelumnya bahwa kriteria fit tidak hanya dilihat dari CMIN saja, akan tetapi dilihat dari kriteria *goodness of fit* yang lain. Hasil *goodness of fit* modifikasi model membuktikan bahwa seluruh *measures index* telah mencapai *cut off value*, termasuk nilai GFI dan AGFI yang sebelumnya belum memenuhi batas nilai yang harus dipenuhi, yaitu 0,899 dan 0,857 menjadi 0,938 dan 0,903. Dengan demikian, model persamaan struktural ini telah memenuhi kriteria model fit.

#### **4.7 UJI STRUCTURAL MODEL**

Tahap akhir dari pengolahan data penelitian ini adalah estimasi nilai parameter dengan cara melihat masing-masing nilai koefisien parameter hubungan antar variabel. Nilai koefisien parameter C.R dari masing-masing hubungan antar variabel dibandingkan dengan nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi P. Hubungan antar variabel dengan koefisien parameter C.R  $> 1,96$  menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap variabel lain. Sebaliknya jika variabel bernilai  $< 1,96$  variabel tersebut tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel lain. Arah pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lain dapat dilihat dari anak panah yang ditunjukkan pada masing-masing hubungan antar variabel. Tingkat signifikansi hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai P masing-masing variabel yang saling berhubungan. Jika nilai P adalah bintang tiga (\*\*\*) maka hubungan antar variabel tersebut signifikan pada level 0,001. Jika nilai P adalah angka di bawah 0,05 maka hubungan antar variabel tersebut signifikan pada level 0,05 atau (5%). Jika nilai P di atas 0,05, dapat dipastikan nilai C.R  $< 1,96$ . Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut mengartikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel lain. Hasil output koefisien parameter dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)						
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PEOU	<--- PE	,252	,057	4,443	***	par_3
PEOU	<--- UI	,461	,088	5,243	***	par_4
PU	<--- IQ	,226	,108	2,096	,036	par_1
PU	<--- PE	,319	,056	5,662	***	par_2
PU	<--- PEOU	,416	,058	7,210	***	par_8
BI	<--- PEOU	,241	,071	3,384	***	par_5
BI	<--- PE	,266	,060	4,435	***	par_6
BI	<--- PU	,276	,095	2,910	,004	par_7

**Tabel 4.12 Hasil koefisien parameter**

Berdasarkan hasil output koefisien parameter hubungan antar variabel pada Tabel 4.12 tersebut, dapat dibuktikan bahwa PE berpengaruh positif terhadap PEOU dengan nilai C.R > 1,96, yaitu 4,443 pada tingkat signifikansi 0,001. Variabel UI berpengaruh positif terhadap PEOU dengan nilai C.R 5,243 pada tingkat signifikansi 0,001 UI. Variabel IQ berpengaruh positif terhadap PU dengan nilai C.R 2,096 pada tingkat signifikansi 0,05. Variabel PE berpengaruh positif terhadap PU dengan nilai C.R 5,662 pada tingkat signifikansi 0,001. Variabel PEOU berpengaruh positif terhadap PU dengan nilai C.R 7,210 pada tingkat signifikansi 0,001. Variabel PEOU berpengaruh positif terhadap BI dengan nilai C.R 3,384 pada tingkat signifikansi 0,001. Variabel PE berpengaruh positif terhadap BI dengan nilai C.R 4,435 pada tingkat signifikansi 0,001. Variabel PU berpengaruh positif terhadap BI dengan nilai C.R 2,910 pada tingkat signifikansi 0,05.

## 4.8 PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pengolahan data penelitian menggunakan metode SEM yang dihadirkan pada proses uji *structural model*. Hasil output koefisien parameter hubungan antar variabel menunjukkan bahwa delapan hipotesis diterima dan satu hipotesis tidak dapat diuji.

### 1. Pengujian Hipotesis 1

H1: *Information quality* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari OPAC.

Pengaruh variabel *information quality* terhadap *perceived usefulness* menghasilkan nilai koefisien parameter C.R > 1,96, yaitu sebesar 2,096 pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *information quality* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari OPAC. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, *information quality* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *perceived usefulness* dari OPAC, sehingga dapat menumbuhkan niat mahasiswa menggunakan OPAC.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh peneliti sebelumnya, Ghorbani dan Madani (2011) yang mengungkapkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh *information quality* terhadap *perceived usefulness* pada penelitian mereka tentang penerimaan pengguna terhadap penukaran barang elektronik. Pai dan Huang (2010) juga menemukan adanya pengaruh *information quality* terhadap *perceived*

*usefulness* pada penelitian penerimaan pengguna dalam memperkenalkan sistem informasi kesehatan.

Refleksi: OPAC merupakan sistem informasi yang dikembangkan untuk perpustakaan. Tujuan yang ingin dicapai adalah sistem informasi yang lengkap dan lainnya. Untuk itu, kualitas informasi menjadi point penting yang harus dipenuhi dalam mendukung manfaat yang harus dicapai. Jika kualitas informasi dari sistem manajemen pengetahuan baik, maka *output* pengetahuan yang dihasilkan juga benar. Dengan demikian, pengguna akan percaya bahwa sistem dapat menyediakan informasi yang benar (Venkatesh dan Davis 2000). Dengan demikian, dalam penelitian terkait OPAC sebagai sebuah sistem informasi, *information quality* dikorelasikan terhadap *perceived usefulness*.

## **2. Hipotesis 2**

H2: *Job relevance* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari OPAC.

Penelitian terkait hubungan variabel *job relevance* terhadap *perceived usefulness* tidak dapat dilakukan, karena indikator yang ada pada variabel *job relevance* tidak valid. Dengan demikian, saat proses uji konfirmatori atau uji validitas, variabel *job relevance* dikeluarkan dari model. Hal ini mengakibatkan pengujian pada variabel *job relevance* tidak dapat dilanjutkan dan tidak dapat dibuktikan bahwa variabel JR berpengaruh atau tidak berpengaruh positif terhadap variabel PU.

Refleksi: *Job relevance* merupakan sebuah fungsi penting dalam pekerjaan seseorang. Dengan demikian, tugas sebuah sistem adalah mampu mendukung pekerjaan tersebut. (Venkatesh dan Davis 2000). OPAC membuat pengguna tidak melakukan pencarian manual oleh diri sendiri seperti yang biasa dilakukan sebelumnya. Tugas pencarian informasi yang harusnya dilakukan secara manual, digantikan oleh OPAC. Hal tersebut menjadi manfaat yang dapat dirasakan seiring penerapan OPAC. Dengan demikian, terdapat korelasi *job relevance* terhadap *perceived usefulness*. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan bahwa, *job relevance* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

### **3. Hipotesis 3**

H3: *Perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari OPAC.

Hasil koefisien parameter C.R menunjukkan nilai  $> 1,96$ , yaitu 5,662 pada tingkat signifikansi 0,001 dalam hubungan variabel *perceived enjoyment* terhadap *perceived usefulness*. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *perceived enjoyment* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari OPAC. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, *perceived enjoyment* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *perceived usefulness* dari OPAC, sehingga dapat menumbuhkan niat mahasiswa menggunakan OPAC.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil peneliti sebelumnya, yang juga mengemukakan hal yang sama. Bouwman (Bouwman 2011) dalam penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan dan penggunaan aktual dari sistem informasi *Location-Based Social Network* (LBSN) menunjukkan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

Refleksi: Perubahan dari sistem lama menuju sistem baru, diharapkan agar pengguna meninggalkan sistem lama dan menggunakan sistem baru. Penerapan sistem baru, mungkin bertujuan untuk lebih memberikan kesenangan dibanding sistem sebelumnya, karena kesenangan tersebut dinilai dapat memberi manfaat yang lebih, sehingga sistem dapat diterima dan digunakan. Venkatesh (2000) menuturkan, dalam sebuah sistem, kesenangan dapat dihadirkan dengan pembuatan *design features* yang menarik atau lucu. Dengan demikian, *perceived enjoyment* dalam menggunakan OPAC sebagai sistem pencarian baru, dikorelasikan terhadap *perceived usefulness*.

#### **4. Hipotesis 4**

H4: *Perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* OPAC.

Pengaruh variabel *perceived enjoyment* terhadap *behavioral intention to use* menghasilkan nilai koefisien parameter  $C.R > 1,96$ , yaitu sebesar 4,435 pada tingkat signifikansi 0,001. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 4 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *perceived enjoyment*

memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* OPAC. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, *perceived enjoyment* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *behavioral intention to use* OPAC.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh peneliti sebelumnya, Bouwman (Bouwman 2011) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif *perceived enjoyment* terhadap *behavioral intention to use* pada penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan dan penggunaan aktual dari sistem informasi *Location-Based Social Network* (LBSN).

Refleksi: Mungkin salah satu sifat yang melekat pada diri seseorang, adalah membandingkan segala sesuatu, dengan tujuan memilih salah satu yang dianggap dapat memberikan tingkat kesenangan paling tinggi, dan hal tersebut dapat memicu niat untuk menggunakannya. Seseorang akan membandingkan sistem lama dengan sistem baru, tatkala sistem baru diterapkan. OPAC merupakan sistem baru yang diterapkan di perpustakaan yang diharapkan dapat digunakan oleh penggunanya. Jika seseorang merasa senang dengan sebuah sistem, dimungkinkan akan menumbuhkan niat untuk menggunakannya. Dengan demikian, *perceived enjoyment* dikorelasikan terhadap *behavioral intention to use*.

## **5. Hipotesis 5**

H5: *Perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dari OPAC.

Berdasarkan hasil koefisien parameter pada Tabel 4.11, hubungan variabel *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dengan koefisien parameter  $C.R > 1,96$ , yaitu 4,443 pada tingkat signifikansi 0,001. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 5 diterima. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa *perceived enjoyment* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dari OPAC. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, *perceived enjoyment* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *perceived ease of use* dari OPAC, sehingga dapat menumbuhkan niat mahasiswa menggunakan OPAC.

Hasil yang sama juga didapat oleh peneliti sebelumnya, Bouwman (Bouwman 2011) dalam penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan dan penggunaan aktual dari sistem informasi *Location-Based Social Network* (LBSN) menunjukkan bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Refleksi: Peralihan dari sistem pencarian manual menjadi *online*, merupakan sebuah tantangan tersendiri agar sistem tersebut dapat diterima oleh penggunanya. Sebuah sistem baru harus memberikan kesenangan agar sistem tersebut dapat diterima dan digunakan. Venkatesh (2000) menuturkan, dalam sebuah sistem, kesenangan dapat dihadirkan dengan pembuatan *design features* yang menarik atau lucu. Ketika sebuah sistem dirasa menyenangkan oleh pengguna, dimungkinkan sistem tersebut akan digunakan. Akan tetapi, muncul hal lain yang

perlu diperhatikan, yaitu terkait cara penggunaannya. Sistem harus memberikan kemudahan dalam penggunaannya, karena kesenangan dapat dikesampingkan manakala sistem sulit digunakan. Walaupun sistem tersebut dinilai sangat menyenangkan, tetapi sulit digunakan, besar kemungkinan sistem tersebut ditolak pengguna. Seiring dengan pemaparan Venkatesh (2000), kesenangan berkurang mungkin disebabkan sistem yang digunakan dipersepsikan membutuhkan lebih banyak usaha. Dengan demikian, berdasarkan pemikiran tersebut, *perceived enjoyment* dikorelasikan terhadap *perceived ease of use*.

## **6. Hipotesis 6**

H6: *User interface* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dari OPAC.

Pengaruh variabel *user interface* terhadap *perceived ease of use* menghasilkan koefisien parameter  $C.R > 1,96$ , yaitu 5,243 pada tingkat signifikansi 0,001. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 6 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *user interface* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dari OPAC. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, *user interface* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *perceived ease of use* dari OPAC, sehingga dapat menumbuhkan niat mahasiswa menggunakan OPAC.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh peneliti sebelumnya, Liu dkk (2008), yang mengemukakan bahwa *user interface* berpengaruh terhadap *perceived ease of use* pada penelitiannya terkait penerimaan sistem informasi pembelajaran, *Online Learning Community* (OLC).

Refleksi: Penggunaan sistem baru mungkin menjadi suasana baru bagi pengguna. Tidak mudah untuk membuat pengguna berpindah dari sistem lama menuju sistem baru, karena interaksi baru, tentunya juga membutuhkan cara penggunaan yang baru. Hal tersebut dapat membuat pengguna berpikir ulang untuk menggunakannya. Dengan demikian, antisipasi untuk hal tersebut dilakukan dengan cara menghadirkan sistem yang mudah digunakan. Kemudahan penggunaan dapat dihadirkan dengan adanya desain tampilan yang mudah digunakan. Dengan desain tampilan yang mudah digunakan, tentunya akan mempengaruhi kemudahan dalam penggunaannya, karena pengguna tidak memerlukan usaha keras untuk mempelajari dan memahami cara menggunakannya. Sebuah desain tampilan yang baik dapat membantu pengguna memanipulasi sebuah sistem menjadi lebih mudah digunakan dan menurunkan tingkat pemuatan kognitif pengguna (Liu, et al. 2008). Dengan demikian, terdapat korelasi *user interface* terhadap *perceived ease of use*.

## **7. Hipotesis 7**

H7: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari OPAC.

Hubungan variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* menghasilkan koefisien parameter C.R > 1,96, yaitu 7,210 pada tingkat signifikansi 0,001. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis 7 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari OPAC. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, *perceived ease of use* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *perceived usefulness* dari OPAC, sehingga dapat menumbuhkan niat mahasiswa menggunakan OPAC.

Hal yang sama dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, Pai dan Huang (2010), pada penelitiannya terkait penerimaan pengguna dalam memperkenalkan sistem informasi kesehatan, bahwa terdapat pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Penelitian lain oleh Ghorbani dan Madani (2011) tentang penerimaan pengguna terhadap penukaran barang elektronik juga menemukan adanya pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* secara signifikan.

Refleksi: Keputusan seseorang untuk menggunakan atau menolak sebuah sistem, didasarkan pada kepercayaan bahwa sistem tersebut akan membantu pekerjaannya menjadi lebih baik. Hal ini mengacu pada *perceived usefulness* dari sebuah sistem. Namun, jika pengguna yang berpotensi menggunakan sistem merasa bahwa sistem tersebut memang berguna, akan

tetapi sistem tersebut tidak mudah digunakan, maka hal tersebut mengakibatkan keuntungannya sebagai sistem yang dinilai bermanfaat menghilang, seiring usaha keras yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem tersebut (Davis 1989a). Pembuatan sebuah sistem yang mudah digunakan dan dengan kehadiran yang tidak berubah-ubah atau konstan, akan membuat sistem tersebut lebih bermanfaat (Davis 1993b). Dengan demikian, hal tersebut mendasari korelasi *perceived usefulness* terhadap *perceived ease of use*.

#### **8. Hipotesis 8**

H8: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* OPAC.

Hasil koefisien parameter C.R menunjukkan nilai > 1,96, yaitu 2,910 pada tingkat signifikansi 0,05 dalam hubungan variabel *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 8 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* OPAC. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa, *perceived usefulness* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *behavioral intention to use* OPAC.

Peneliti sebelumnya juga mengemukakan hal yang sama. Pai dan Huang (2010), dalam penelitiannya terkait penerimaan pengguna dalam memperkenalkan sistem informasi kesehatan menyatakan bahwa terdapat pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*. Peneliti lain, Liu dkk (2008),

tentang penerimaan sistem informasi pembelajaran, *Online Learning Community* (OLC), juga menemukan adanya pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*.

Refleksi: Sistem yang baik, mungkin merupakan sistem yang dapat membantu pekerjaan seseorang menjadi lebih mudah. Hal tersebut mengartikan bahwa sistem memberi manfaat untuk penggunanya. Pengguna yang merasa mendapatkan manfaat, akan berniat untuk menggunakannya. Davis (1989a) mengungkapkan, permulaan bagi seseorang yang berniat untuk menggunakan sebuah teknologi dikarenakan teknologi tersebut bermanfaat, walaupun seseorang tersebut tidak memiliki sikap positif kearah menggunakan. Dengan demikian, terdapat korelasi *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*.

## **9. Hipotesis 9**

H9: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* OPAC.

Hubungan variabel *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use* menghasilkan koefisien parameter C.R > 1,96, yaitu 3,384 pada tingkat signifikansi 0,001. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis 9 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* OPAC. Dengan demikian,

dapat diartikan bahwa, *perceived ease of use* merupakan salah satu faktor yang berdampak pada *behavioral intention to use* OPAC.

Beberapa peneliti sebelumnya juga menemukan hal yang sama, Pai dan Huang (2010), pada penelitian penerimaan pengguna dalam memperkenalkan sistem informasi kesehatan, Bowman (2011) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aktual dari sistem informasi *Location-Based Social Network* (LBSN), dan Liu dkk (2008) terkait penerimaan sistem informasi pembelajaran, *Online Learning Community* (OLC). Ketiga peneliti tersebut mengemukakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.

Refleksi: Mungkin salah satu alasan pengguna berniat untuk menggunakan sebuah sistem, karena sistem tersebut mudah digunakan. Sistem yang membuat pengguna berusaha keras untuk dapat menggunakannya, akan membuat pengguna mengurungkan niatnya untuk menggunakan. Venkatesh (2000) memaparkan, ketidaktahuan pengguna tentang sebuah sistem dan terbatasnya pengalaman berinteraksi dengan sistem merupakan sebuah hal yang mendasari pengguna, bahwa untuk mencapai tujuan sistem adalah dengan kemudahan penggunaan sistem tersebut. Hal tersebut mengartikan, bahwa pengguna mengandalkan kemudahan penggunaan dari sistem untuk mencapai tujuannya. Jika pengguna sulit mencapai tujuan karena ketidakmudahan penggunaan sistem, maka pengguna

akan mengurungkan niatnya untuk menggunakan. Berdasarkan pemikiran tersebut, *perceived ease of use* dikorelasikan terhadap *behavioral intention to use*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa OPAC merupakan sistem informasi perpustakaan yang sering digunakan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil membuktikan bahwa *Information Quality*, *Perceived Enjoyment*, *User Interface*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan OPAC. *Job Relevance* tidak dapat dibuktikan sebagai faktor yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi *behavioral intention to use*, karena hanya terdapat satu indikator yang ada pada variabel *job relevance*, dan indikator tersebut tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari model. Hal tersebut mengakibatkan variabel tidak dapat diolah lebih lanjut karena tidak memiliki indikator pengukurnya.

Hasil membuktikan bahwa berdasarkan sembilan hipotesis yang dirumuskan, delapan hipotesis diterima dan satu hipotesis tidak dapat diuji, yaitu:

1. *Information Quality* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC.
2. *Job Relevance* tidak dapat diuji.
3. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC.
4. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC.

5. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC.
6. *User Interface* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use* dari OPAC.
7. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dari OPAC.
8. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC.
9. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* OPAC.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dihadirkan pada Tabel 5.1.

<b>Hipotesis ke-</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H1	<i>Information quality → perceived usefulness</i>	Diterima
H2	<i>Job relevance → perceived usefulness</i>	Tidak dapat diuji
H3	<i>Perceived enjoyment → perceived usefulness</i>	Diterima
H4	<i>Perceived enjoyment → behavioral intention use</i>	Diterima
H5	<i>Perceived enjoyment → perceived ease of use</i>	Diterima
H6	<i>User interface → perceived ease of use</i>	Diterima
H7	<i>Perceived ease of use → perceived usefulness</i>	Diterima
H8	<i>Perceived usefulness → behavioral intention use</i>	Diterima

H9	<i>Perceived ease of use</i> → <i>behavioral intention use</i>	Diterima
----	--	----------

**Tabel 5.1 Hasil pengujian hipotesis**

## 5.2 SARAN

Saran untuk pengembangan OPAC pada penelitian berikutnya agar dapat memberikan hasil lebih optimal, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator yang lebih banyak untuk mengukur sebuah variabel. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengeluaran variabel dikarenakan indikator pada sebuah variabel tidak valid, sehingga masih ada kemungkinan indikator lain yang dapat mewakili variabel yang diukurnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan pertanyaan terkait latar belakang responden pada kuesioner penelitian, karena dimungkinkan perbedaan latar belakang responden berpengaruh terhadap niat menggunakan OPAC.
3. Berdasarkan tingkat rendahnya nilai rata-rata yang dihasilkan, terdapat tiga hal yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan OPAC kedepan:
  - 1) Kesesuaian informasi di OPAC dan di rak lebih diperhatikan seiring penerapan OPAC sebagai sistem pencarian informasi perpustakaan.
  - 2) Menghadirkan dialog yang hanya pengguna butuhkan saja.
  - 3) Menggunakan simbol, istilah dan gambar dengan fungsi yang sama di setiap halaman OPAC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyu, Mulikat Bola, dan Abdulwahab Olanrewaju Issa. "The Role Of Information Technology In Nation Building: The Librarian's Perspective." 2003: Page 9.
- Borders, Ashley, Mitchell Earleywine, dan Stanley J Huey. "Predicting problem behaviors with multiple expectancies: Expanding expectancy value theory." *Research Library Core* Vol 39 (2004): Page 539.
- Bouwman, Marielle E. "Revising the TAM in hedonic information systems: The influence of the TAM, perceived enjoyment, innovativeness and extraversion on the use of location-based social networks." Thesis, 2011.
- Bradley, Joseph. *If We Build It They Will Come? The Technology Acceptance Model*. Vol. 1, dalam *Information System Theory Explaining and Predicting Our Digital Society*, oleh Michael R. Wade dan Scott L. Schneberger Yogesh K. Dwivedi, Chapter 2. Springer, 2012.
- Carey, Jane. *Human factors in Information Systems-The Relationship Between User Interface Design and Human Performance*. Ablex, 1997.
- Cheema, Umair, Muhammad Rizwan, Rizwan Jalal, Faiza Durrani, dan Nawal Sohail. "The Trend Of Online Shopping In 21St Century: Impact Of Enjoyment In Tam Model." *Asian Journal of Empirical Research*, 2013.
- Chrismar, William G, dan Sonja Willey Patton. "Does The Extended Technology Acceptance Model Apply to Physicians." *IEEE Computer Society*, 2002.

- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* Vol. 13, No. 3 (1989a): Page 320.
- Davis, Fred D. "User acceptance of information system technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts." *Int. J. Man-Machine Studies* (Academic Press Limited), 1993b: Page 475.
- Davis, Fred D, Richard P Bagozzi, dan Paul R Warshaw. "User Acceptance of Computer Technology: Comparison of Two Theoretical Models." *Management Science* Vol. 35. No. 8 (1989): Page 983.
- Deakins, Dr. Eric, dan Chih-Wei Chang. "Influence of Job Relevance, Output Quality, Task Technology Fit and Privacy Concerns on Human Resource Information Systems Usage." 2004.
- Eppler, Martin J. *Managing Information Quality. Increasing the Value of Information in Knowledge-intensive Product and Processes*. Second Edition. Springer, 2006.
- Fox, John. "Structural Equation Models-Appendix to An R and S-PLUS Companion to Applied Regression." 2002: Page 1.
- Gallud, Jose A, Ricardo Tesoriero, dan Victor M.R Penichet. *Distributed User Interfaces-Designing Interfaces for the Distributed Ecosystem*. Springer, 2011.

- Gardner, Christina, dan Donald L Amoroso. "Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers." *Hawaii International Conference on System Sciences*, 2004.
- Gartner, Georg, dan Karl Rehr. *Location Based Services and TeleCartography II- From Sensor Fusion to Context Models*. Springer, 2008.
- Ghorbani, Hassan, dan Fatemeh Alsadat Madani. "An Empirical Investigation of the Determinants of User Acceptance of Electronic Exchanges." *International Journal of Marketing Studies* Vol. 3, No. 2 (2011).
- Ghozali, Imam. *MODEL PERSAMAAN STRUKUTRAL KONSEP DAN APLIKASI DENGAN PROGRAM AMOS 19.0*. Semarang: Badan Penerbit - Undip, 2011.
- Gohain, Anjan, dan Mukesh Saikia. "Use and Users Satisfaction on Online Public Access Catalogue (OPAC) Services among B.Tech. Students of School of Engineering in Tezpur University: a survey." *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 2013: Page 1.
- Heijden, Hans van der. "USER ACCEPTANCE OF HEDONIC INFORMATION SYSTEMS." *MiS Quarterly* Vol. 28 No. 4 (December 2004): pp. 695-704.
- Hong, Weiyin, James Y.L Thong, Wai-Man Wong, dan Kar-Yan Tam. "Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristics." *Journal of Management Information Systems* Vol. 18, No. 3 (2002).

- Husain, Rashid, dan Mehtab Alam Ansari. "From Card Catalogue to Web OPACs." *DESIDOC Bulletin of Information Technolog* Vol. 26, No. 2 (2006): Page 41-47.
- Kasnodihardjo. "Langkah-langkah Menyusun Kuesioner." *Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Litbangkes ( Media Litbanekes )* Vol III No. 02 (1993).
- Kripanont, Napaporn. "Using a Technology Acceptance Model to Investigate Academic Acceptance of the Internet." *Journal of Business Systems Governance and Ethics* Vol 1 No 2 (2006): Page 15.
- Kulkarni, S N. " Web OPAC: An Effective Tool for Management of Reprints of ARI Scientists." 2003.
- Liu, I-Fan, Meng Chang Chen, Yeali Sun, David Wible, dan Chin-Hwa Kuo. "Assessment of an online learning community from Technology Acceptance Model in Education." *Eighth IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies*, 2008.
- Mahmood, Khalid. "Library web OPACs in Pakistan: an overview." *Program: electronic library and information systems* Vol. 42 No. 2 (2008): Page 137.
- Nielsen, Jakob. "Ten usability heuristics." 2005.
- ODLIS-OPAC. "[http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_O.aspx#opac](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_O.aspx#opac) (access 19 Des. 13)." -.

- Pai, Fan-Yun, dan Kai-I Huang. "Applying the Technology Acceptance Model to the introduction of healthcare information systems." *Technological Forecasting & Social Change*, 2010: Page 650–660.
- Punnoose, Alfie Chacko. "Determinants of Intention to Use eLearning Based on the Technology Acceptance Model." *Journal of Information Technology Education: Research* Volume 11 (2012).
- Rao, Y M V Naga Raja, dan Sadu Ranganadham. "Library Professionals- Changing Environment." *e-Library Science Research Journal* Vol.1,Issue.8 (2013): Page 4.
- Saadé, Raafat George, Weiwei Tan, dan Fassil Nebebe. "Impact of Motivation on Intentions in Online Learning: Canada vs China." *Issues in Informing Science and Information Technol* 5 (2008).
- Sanchez, Manuel Jesus. "Web Systems Design and Online Consumer Behaviour." *Chapter IX- Extrinsic Plus Intrinsic Human Factors Influencing the Web Usage*, 2005: Page 163.
- Santoso, Singgih. *Analisis SEM Menggunakan AMOS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Sheth, Jagdish N. "Strategic Importance of Information Technology." *Advances in Telecommunications Management* Vol 4 (1994): Page 3-8.
- Singh, Preeti, Pranav Singh, Insu Park, JinKyu Lee, dan H. Raghav Rao. "Information Sharing: A study of information attributes and their relative significance during catastrophic events." 2009.

- Stone, Debbie, Caroline Jarrett, Mark Woodroffe, dan Shailey Minocha. *User Interface Design and Evaluation*. Morgan Kauffman, 2004.
- Surachman, Arif. "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (Sipus) Terpadu Versi 3 Di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (Ugm)." Thesis, Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Talburt, John R. *Entity Resolution and Information Quality*. Morgan Kauffman, 2011.
- Thanuskodi, S. "Use of Online Public Access Catalogue at Annamalai University Library." *International Journal of Information Science* 2 (6), 2012: Page 70.
- Urbach, Nils, dan Benjamin Müller. *The Updated DeLone and McLean Model of Information Systems Success*. Vol. 1, dalam *Information System Theory Explaining and Predicting Our Digital Society*, oleh Michael R. Wade dan Scott L. Schneberger Yogesh K. Dwivedi, Chapter 1. Springer, 2012.
- Velmurugan, V. Senthur, dan G Amudha. "Use of OPAC by the VHNSN College Users: A Survey." Disunting oleh Dr. Muttayya Koganuramath. *Journal of Indian Library Association*. Delhi, 2011. Page 38.
- Venkatesh, Viswanath. "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Mod." *Information Systems Research (INFORMS)* Vol. 11 (2000).

Venkatesh, Viswanath, dan Fred D Davis. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies." *Management Science (INFORMS)* Vol. 46, No. 2 (2000): Page 187.

Wijanto, Setyo Hari. *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8 Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

## LAMPIRAN

### 1. Evaluasi data *outliers*

**Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
38	33,534	,029	1,000
267	33,534	,029	,999
123	32,482	,038	,999
172	31,571	,048	1,000
29	30,864	,057	1,000
257	30,864	,057	1,000
28	30,785	,058	,999
256	30,785	,058	,997
116	30,716	,059	,993
25	30,236	,066	,996
255	30,236	,066	,990
96	29,820	,073	,993
247	29,820	,073	,986
119	29,480	,079	,990
217	29,428	,080	,983
233	29,428	,080	,969
168	29,338	,081	,958
193	29,234	,083	,947
47	29,202	,084	,922
99	29,030	,087	,918
249	29,030	,087	,879
197	28,966	,088	,847
84	28,964	,088	,792
97	28,840	,091	,773
248	28,840	,091	,705
5	28,773	,092	,661
242	28,773	,092	,584
196	28,729	,093	,526
115	28,703	,094	,460
120	28,648	,095	,410
107	28,358	,101	,479
118	28,212	,104	,478
88	28,185	,105	,418
46	28,156	,106	,361
273	28,156	,106	,295
215	27,667	,118	,473
231	27,667	,118	,403
145	27,639	,118	,351
127	27,604	,119	,305
27	27,534	,121	,278

95	27,458	,123	,257
55	27,394	,125	,232
175	27,313	,127	,215
146	27,231	,129	,201
69	26,598	,147	,465
279	26,598	,147	,402
293	26,598	,147	,341
158	26,584	,147	,292
42	26,574	,148	,244
126	26,545	,149	,210
214	26,540	,149	,169
230	26,540	,149	,133
167	26,439	,152	,132
203	26,435	,152	,103
7	26,309	,156	,110
244	26,309	,156	,084
195	26,284	,157	,068
43	26,120	,162	,083
270	26,120	,162	,063
222	26,109	,162	,048
58	26,090	,163	,037
140	25,994	,166	,038
71	25,898	,169	,038
280	25,898	,169	,028
141	25,821	,172	,026
106	25,654	,178	,035
41	25,604	,179	,030
269	25,604	,179	,022
289	25,604	,179	,015
299	25,604	,179	,011
87	25,595	,180	,008
170	25,497	,183	,008
70	25,472	,184	,006
63	25,451	,185	,005
275	25,451	,185	,003
114	25,404	,186	,003
211	25,207	,194	,005
227	25,207	,194	,003
100	25,206	,194	,002
250	25,206	,194	,001
31	25,180	,195	,001
258	25,180	,195	,001
4	25,074	,199	,001
241	25,074	,199	,000
179	24,982	,202	,000
239	24,922	,204	,000

121	24,859	,207	,000
3	24,841	,208	,000
159	24,828	,208	,000
35	24,506	,221	,001
138	24,491	,222	,001
30	24,301	,229	,001
108	24,222	,233	,001
37	24,208	,233	,001
266	24,208	,233	,001
110	24,128	,237	,001
163	24,108	,238	,000
221	24,107	,238	,000
1	24,096	,238	,000
39	24,047	,240	,000

## 2. Modification Incides

### Modification Indices (Group number 1 - Default model)

#### Covariances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
e20 <--> e9	13,924	,082
e19 <--> ePU	4,194	-,021
e17 <--> UI	4,275	-,017
e17 <--> PE	4,891	,021
e17 <--> e18	7,046	,019
e15 <--> UI	6,376	,024
e15 <--> PE	7,477	-,029
e15 <--> eBI	4,901	-,016
e14 <--> IQ	10,670	-,021
e14 <--> e20	4,111	,021
e14 <--> e16	10,228	-,022
e13 <--> PE	15,022	-,039
e13 <--> IQ	9,184	,019
e13 <--> e14	11,462	,019
e11 <--> PE	7,745	,040
e11 <--> ePU	25,849	-,043
e11 <--> e9	4,479	-,038
e11 <--> e16	21,561	,046
e11 <--> e14	20,924	-,038
e7 <--> e9	4,046	-,029
e7 <--> e20	7,638	-,033
e7 <--> e18	4,051	,017
e7 <--> e17	4,952	,014
e7 <--> e13	4,741	-,015
e7 <--> e12	5,266	-,025
e7 <--> e11	8,183	,028
e6 <--> e18	4,422	-,018
e6 <--> e12	5,169	,024
e4 <--> UI	4,960	,033
e4 <--> ePEOU	6,652	,033
e4 <--> e19	6,782	,043
e4 <--> e15	8,249	,030
e4 <--> e12	5,583	-,038
e3 <--> UI	7,817	-,042
e3 <--> e15	5,008	-,024
e3 <--> e6	4,047	,023
e1 <--> ePU	4,155	,024
e1 <--> e13	6,614	,030
e8 <--> e15	7,017	,022
e8 <--> e3	7,925	-,038